

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU TERHADAP PERILAKU
ASERTIF PADA SISWA SMP N 28 KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh derajat Sarjana Psikologi (S-1)



Disusun Oleh :

Ni'mal Muna
(30701700089)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMP N 28 KOTA SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ni'mal Muna
30701700089

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjana psikologi (S1)

Pembimbing,

Tanggal

Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi

05 Juli 2021

Semarang, 05 Juli 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Sultan Agung Semarang

Ruseno Arjangi, S.Psi, MA, Psi
NIK. 210700010

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU TERHADAP PERILAKU
ASERTIF PADA SISWA SMP N 28 KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Ni'mal Muna

Nim: 30701700089

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 7 Juli 2021

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Inhasuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi

2. Luh Putu Shanti Kusumaningsih
S.Psi, M.Psi

3. Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 6 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Ruseno Arjanggi, S.Psi, MA, Psikolog
NIK.210700010

PERNYATAA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Ni'mal Muna dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 05 Juli 2021

Yang menyatakan



Ni'mal Muna
30701700089

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut Ayat 6)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya"

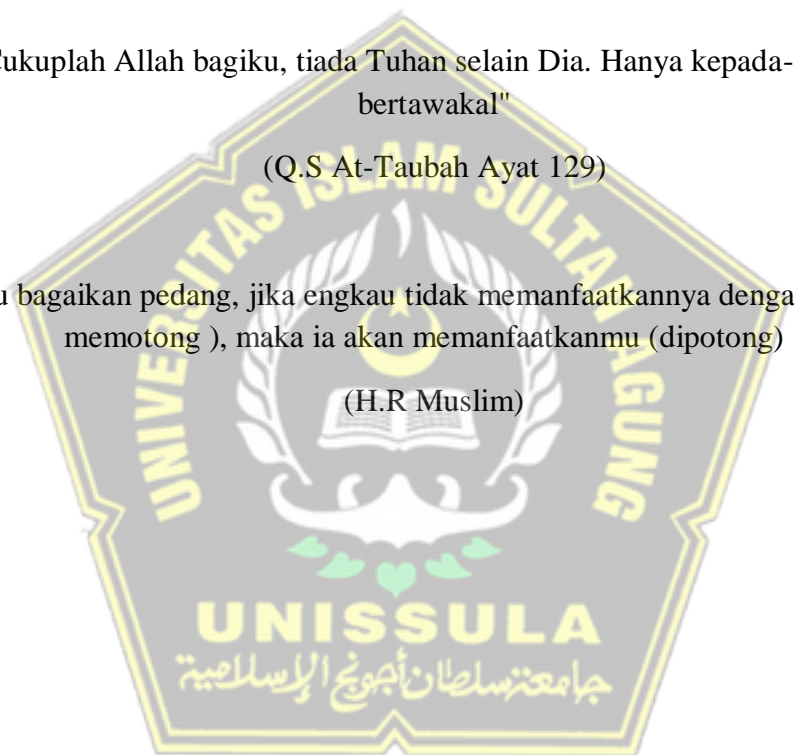
(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)

"Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal"

(Q.S At-Taubah Ayat 129)

"Waktu bagaikan pedang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong) "

(H.R Muslim)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Ibu dan Ayah yang selalu memberi seluruh tenaga dan pikirannya untukku, yang rela tidak memiliki cukup waktu untuk beristirahat, dan yang menjadi tiang kokoh saat saya nyaris menyerah, serta untuk kakak-kakak dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi alasan saya tetap bertahan menyelesaikan segala duri kehidupan yang silih berganti

Dosen pembimbing saya Ibu Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasihat, serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat , rahmat, hidayah serta ridho-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta para khalifah yang telah membawa kaum muslim pada zaman yang terang benderang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan rintangan ini dengan cukup baik. Pada kesempatan ini, dengan penuh bangga dan kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi, M.A, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu kelancaran dan kemudahan dalam perijinan penelitian ini.
2. Ibu Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi selaku Dosen Pembimbing skripsi terbaik yang selalu memberikan bimbingan, merevisi dan meluangkan waktunya agar skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran, nasihat serta arahan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah bersedia memberikan ilmu serta pembelajaran baik yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik.
5. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu memberikan pelayanan terbaik.
6. Pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang khususnya Staff Kesiswaan yang senantiasa memberikan kemudahan dan perijin untuk dilakukannya penelitian

7. Siswa SMP N 28 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Ayah dan Ibu terhebatku yang selalu memberikan doa kasih sayang, dorongan, semangat, serta berusaha memberikan yang terbaik untuk peneliti.
9. Kakak-Kakak terhebatku yang selalu memberikan keyakinan tentang keberhasilan serta mengingatkan untuk selalu berbuat yang terbaik diiringi dengan doa.
10. Yang terkasih Istaufidin, yang selalu sabar menjadi tempat berkeluh kesah, selalu memberikan motivasi dan semangat serta bersedia menemani dari proses awal penelitian hingga akhir.
11. Sahabatku Wardah Nazilatus Salwa, Maya Arrizqina, Nagesta Mayke, dan Ivaniar nadaa nabila yang selalu memberikan keyakinan bahwa semua dapat dilewati dengan baik serta menjadi tempat peneliti berkeluh kesah.
12. Teman-teman seperjuangan kelas B yang telah memberikan banyak pengalaman ketika kuliah.

Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan dan doa, peneliti menyampaikan banyak terimakasih atas segala kebaikannya, peneliti hanya dapat mendoakan yang terbaik untuk semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi dan semua pihak yang tertarik dengan ilmu ini.

Semarang, 05 Juli 2021

Penulis



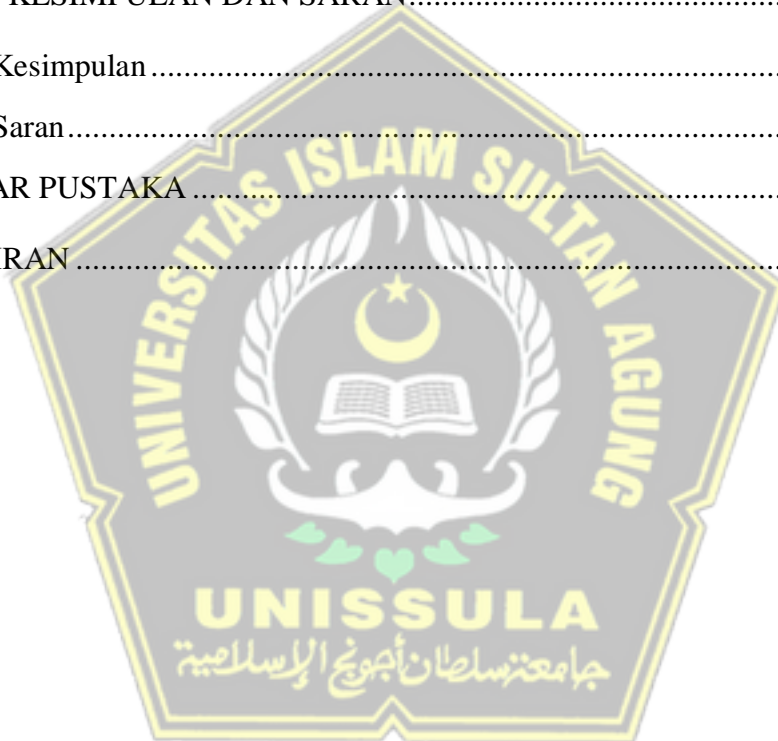
Ni'mal Muna
30701700089

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Perilaku Asertif	9
1. Definisi Perilaku Asertif	9
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif.....	11
B. Pola Asuh.....	14
1. Definisi Pola Asuh.....	14
2. Dimensi Pola Asuh	15

3. Tipe Pola Asuh	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	19
C. Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja	21
D. HIPOTESIS	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
1. Perilaku Asertif.....	24
2. Pola Asuh Orang Tua (Ibu)	24
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel.....	24
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
1. Skala Perilaku Asertif	26
2. Skala Pola Asuh Orang Tua	26
E. Reliabilitas, Validitas, dan Uji Daya Beda Aitem	27
1. Reliabilitas.....	27
2. Validitas	28
3. Uji Daya Beda Aitem.....	28
F. Teknik Analisa Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian	31
1. Orientasi Kacah Penelitian	31
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	31
B. Pelaksanaan Penelitian	36
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	37

1. Uji Asumsi.....	37
7. Uji Hipotesis.....	38
D. Deskripsi Data Penelitian	39
1. Deskripsi Data Skor Skala Perilaku Asertif	39
2. Deskripsi Data Skor Pola Asuh	40
E. Pembahasan	44
F. Kelemahan Penelitian.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala Likert Perilaku Asertif	25
Tabel 2. Skor Skala Pola Asuh Orang Tua.....	26
Tabel 3. Blue Print Skala Perilaku Asertif	26
Tabel 4. Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua	27
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Perilaku Asertif.....	32
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Pola Asuh	33
Tabel 7. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pada Skala Perilaku Asertif	33
Tabel 8. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pada Skala Pola Asuh.....	34
Tabel.9 Data Uji Coba Alat Ukur.....	35
Tabel 10. Tabel Validitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Perilaku Asertif.....	35
Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Pola Asuh	36
Tabel 12. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 28 Semarang.....	36
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas	37
Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	38
Tabel 16. Norma kategori yang digunakan yaitu sebagai berikut:	39
Tabel 17. Hasil Deskripsi Skor Skala Perilaku Asertif Sebagai Berikut :	39
Tabel 18. Kategori Skor Skala Perilaku Asertif	40
Tabel 19. Deskripsi Skor Skala Pola Asuh	42
Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Norma Kategorisasi Skala Perilaku Asertif	40
Gambar 2. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh <i>Authoritative</i>	43
Gambar 3. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	44
Gambar 4. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh <i>Permissive</i>	44
Gambar 5. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh <i>Uninvolved</i>	44



DAFTAR LAMPIRAN

lampiran A Skala Uji Coba	57
Lampiran B Tabulasi Skala Uji Coba	67
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba	82
Lampiran D Skala Penelitian.....	95
Lampiran E Tabulasi Skala Penelitian	104
Lampiran F Uji Normalitas, Linieritas, Dan Hipotesis	119
Lampiran G Surat Izin Penelitian	125



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA SISWA SMP N 28 KOTA SEMARANG

Ni'mal Muna

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

Email: nimmuna@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku asertif remaja dan mengetahui tipe pola asuh yang paling berpengaruh dengan perilaku asertif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan populasi siswa sebanyak 116 siswa remaja berusia 12-15 tahun yang berdomisili di Kota Semarang. Dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala perilaku asertif dan skala pola asuh ibu. Terdapat dua hipotesis penelitian yaitu pola asuh ibu berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif remaja dan pola asuh demokratis yang paling berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif remaja. Hasil penelitian melalui analisis regresi ganda menyimpulkan bahwa pola asuh ibu mempengaruhi perilaku asertif remaja ($F=21,402$, dengan nilai $p=0,00<0,005$). Hasil penelitian melalui korelasi product moment tipe pola asuh demokratis yang paling berpengaruh signifikan dibandingkan dengan tipe pola asuh lainnya (skor $r_{xy} = 0,503$). Tipe pola asuh lainnya yaitu tipe pola asuh otoriter ($r_{xy}=0,398$), tipe pola asuh *uninvolved* ($r_{xy}=0,377$), dan tipe pola asuh permisif ($r_{xy}=0,312$).

Kata Kunci: pola asuh orang tua, perilaku asertif, remaja

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOM PARENTING WITH ASSERTIVE
BEHAVIOR TOWARDS STUDENTS OF SMP N 28 SEMARANG**

Ni'mal Muna

Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University

Email : nimmuna@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between maternal parenting and adolescent assertive behavior and to determine the type of parenting that has the most influence on assertive behavior at 28 Semarang Junior High School. This study uses quantitative methods with sampling using cluster random sampling and a student population of 116 adolescent students aged 12-15 years who live in the city of Semarang. Two measuring tools used in this study are the scale of assertive behavior and the scale of mother's parenting. There are two research hypotheses, namely maternal parenting has a significant effect on adolescent assertive behavior and democratic parenting which has the most significant effect on adolescent assertive behavior. The results of the study through multiple regression analysis concluded that maternal parenting influenced adolescent assertive behavior ($F=21,402$, with $p\text{ value}=0.00<0.005$). The results of the study through the product moment correlation of the democratic parenting style that had the most significant effect compared to other types of parenting ($r_{xy}\text{ score} = 0.503$). Other types of parenting were authoritarian parenting ($r_{xy} = 0.398$), uninvolved parenting ($r_{xy} = 0.377$), and the type of permissive parenting ($r_{xy}=0,312$).

Keywords: *parenting style, assertive behavior, adolescents*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku asertif yaitu kemampuan seseorang dalam berpendapat, kebutuhan, menyampaikan perasaannya dengan terbuka, tidak merasa khawatir, cemas, serta tetap menghormati orang lain. Lewis (Didianingrum & Herdiana, 2014) menyatakan bahwa seseorang dengan sikap asertif akan memiliki cara berkomunikasi secara baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan interpersonal. Perilaku asertif sangat diperlukan oleh individu karena individu memiliki keberanian untuk menunjukkan sikap menolak dihina atau dilecehkan, Individu mampu menolak ajakan atau pengaruh teman yang buruk, serta individu mampu menyikapi perilaku teman sebayanya dalam situasi negatif seperti menggunakan narkoba, mengonsumsi minuman keras, dan lain sebagainya. Alberti & Emmons (Anindyajati dan Karima, 2004) menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan suatu keterampilan sosial yang menjadikan seseorang dapat berhubungan baik dengan individu lain.

Soendjojo (dalam Arumsari, 2017) mengungkapkan bahwa pada umumnya seseorang yang kurang memiliki perilaku asertif cenderung lebih banyak menjadi korban *bullying*. Sebuah penelitian di Inggris menjelaskan adanya ketidakmampuan korban *bullying* untuk bersikap asertif akan menjadi reward bagi pelaku *bullying* untuk memperkuat aksi *bullying* (Fox and Boulton, 2005). Fakta menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai kasus *bullying* tertinggi di ASEAN. Riset yang dilakukan UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 41%-50% dalam rentang usia 13-15 tahun remaja Indonesia pernah menjadi korban *bullying*. Menurut kepala perlindungan anak UNICEF kekerasan verbal berupa *bullying* di Indonesia paling banyak terjadi dilembaga pendidikan berupa kekerasan pada anak, khususnya remaja.

Individu pada masa remaja dihadapkan pada berbagai macam situasi dimana pengawasan orang tua terhadap remaja menjadi semakin longgar sehingga individu sudah memiliki hak untuk berpergian dan bergaul dengan banyak orang. Dalam situasi seperti itu kemampuan berperilaku asertif sangat diperlukan. Menurut (Widjaja dan Wulan, 2015) Adapun karakteristik individu memiliki perilaku asertif yakni mampu mengenali, memahami diri dengan baik serta mengetahui kelebihan maupun kekurangan diri sendiri. Berdasarkan perilaku asertif tersebut individu diharapkan dapat merencanakan tujuan hidupnya, memiliki kepercayaan diri, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Individu yang kurang memiliki perilaku asertif biasanya memiliki karakter pemalu, tidak mampu mengungkapkan pendapat. Individu yang kurang asertif selalu mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh individu lain tanpa memperhatikan yang terbaik untuk dirinya sendiri dan tanpa bertanya. Individu yang kurang asertif biasanya cemas dalam menghadapi situasi sosial dan memiliki harga diri rendah.

Apabila individu tidak memiliki perilaku asertif maka individu tersebut hanya akan menjadi pengikut teman-temannya dan tidak memiliki pendirian. Menurut (Pratiwi, 2015) Perilaku asertif memiliki peran penting dalam pertumbuhan individu. Jika individu sekarang tidak memiliki keahlian dalam berperilaku asertif maka tanpa disadari mereka akan kehilangan hak-hak yang dimilikinya sebagai seorang individu, dan tidak akan menjadi individu dengan kebebasan serta selalu dalam pengaruh kekuasaan orang lain. Individu yang kurang asertif akan berdampak buruk saat berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang baik di sekolahnya seperti membolos, dimana individu akan tertarik untuk mengikuti perilaku negatif teman-temannya karena tidak memiliki prinsip yang kuat. Berdasarkan pemaparan tersebut, hasilnya sesuai dengan wawancara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang pada hari sabtu, 30 Januari 2021 pukul 10.30 didepan warung biasa digunakan nongkrong para subjek, sebagai berikut :

“aku sering banget mbak diajak temanku buat bolos sekolah, karena emang satu gengku bolos semua, akhirnya aku ikut-ikutan mbak. Karena disekolah aku bertemannya sama mereka, pingin menolak tapi juga tidak bisa mbak, teman-teman satu geng ku juga sering merokok dan akhirnya saya juga ikutan mbak. Padahal dulu saya gak pernah merokok mbak”

(Subjek : F.M, Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang)

“ saya pernah mbak berantem dan diem2an sama temanku, karena temanku pernah bicara yang menyakitkan hati saya, saya orangnya emang ngga bisa buat mengungkapkan kekesalan, jadi saya diem aja mbak sampe teman saya itu sadar kalau dia salah”

(Subjek : H.F.N Siswi Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang)

Hasil wawancara diatas dapat menunjukkan, bahwa banyak remaja tidak memiliki perilaku asertif, remaja masih menjadi pengikut teman sebaya nya serta tidak memiliki pendirian. Seperti penelitian (Ginting dan Masykur, 2009) yang menjelaskan bahwa perkelahian antar siswa salah satu sekolah di Kota Semarang semakin meningkat dan perkelahian tersebut berasal dari pengaruh teman kelompok sendiri. Pengaruh teman sebaya yang sangat kuat membuat remaja menjadi kurang berani berterus terang, sulit bagi remaja untuk mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan kelompok. Dan sulit untuk mendorong remaja memiliki perilaku asertif, apabila remaja berada dalam suatu kelompok yang mempunyai minat sama.

Masa remaja menurut (Hurlock, 2006) yaitu rentan usia remaja 13-18 tahun, sedangkan menurut WHO (Sarwono, 2020) batas usia remaja adalah rentang usia antara 10-20 tahun. Remaja usia 13-15 tahun sering menghabiskan sebagian besar waktunya berada dalam lingkungan sekolah karena remaja harus mengikuti kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, remaja berarti lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada saat disekolah masih banyak remaja usia 13-15 tahun belum memiliki perilaku asertif terutama di lingkungan sekolah, masih banyak remaja malu-malu menjawab pertanyaan dari gurunya. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti bersama siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang pada hari sabtu,30 januari 2021 pukul 13.30 didepan rumah subjek sebagai berikut :

“Aku sering malu mbak kalau menjawab pertanyaan dari ibu guru, padahal sebenarnya aku juga tahu jawabannya tapi aku malu mba. Aku malu menjadi pusat perhatian dikelas, kalau menjawab pertanyaan dari ibu guru otomatis semua teman-teman saya memandang ke arah saya kan mba, nah itu saya jadi malu mba dan tidak percaya diri. Orang tua saya terkadang tidak peduli dengan hasil ujianku mba yang penting aku naik kelas gitu aja makanya terkadang aku agak malas belajar mba hehe karena tidak ada yang memotivasi ”

(Subjek: Z.R, Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang)

“Ketika diberikan tugas oleh guru kayak diskusi kelompok yang mengerjakan tugasnya Cuma beberapa anak aja mbak, yang lain sering asik sendiri dan ngobrol sendiri. Saya dan teman saya yang mengerjakan juga tidak enak kalau mau menegurnya mbak karena saya juga tidak punya hak, tapi saya sering kesal dengan teman-teman seperti itu, aku jarang curhat mbak sama orang tua, orang tua juga jarang menanyakan sesuatu jadi aku biasanya curhat ke temen sih”

(Subjek: E.K.P, Siswi Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang)

Pada masa remaja, idealnya mampu untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasinya dengan orang lain secara lebih optimal contohnya berperilaku asertif. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan remaja yang berhubungan dengan perilaku asertif dimana menurut (Rakos 2018) remaja harus memiliki kemampuan bersikap tegas dan mengemukakan pendapat kepada orang lain tanpa kehilangan rasa kepercayaan diri. Cole (dalam Cynthia dan Zulkaida, 2009) menyebutkan bahwa perubahan diri dari anak kecil yang tergantung menjadi individu dewasa yang mandiri. Hal tersebut menyebabkan remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan kematangan sosial, kemandirian individu diluar rumah, kematangan mental, kematangan emosional, mengembangkan ketertarikan terhadap lawan jenis, menggunakan waktu luang dengan baik, cara individu memandang kehidupan, dan indentifikasi diri sendiri. Kemampuan berkomunikasi dan menyesuaikan diri sangat dibutuhkan oleh remaja.

Pada kenyataannya perilaku remaja tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tidak sedikit remaja yang menyerah dan memilih jalan pintas saat dihadapkan pada suatu permasalahan. Contoh kasus seperti dikemukakan oleh Emmons (dalam Setiono dan Pramadi, 2005) yaitu ketika remaja sedang berada disalah satu restaurant kemudian memesan ayam panggang, namun makanan yang datang tidak sesuai dengan harapannya. Karena merasa bingung dan tidak ingin membuat keributan maka remaja tersebut tetap menikmati hidangan itu dengan perasaan tidak puas. Remaja pasti sering dihadapkan dalam berbagai kejadian, atau permasalahan sehingga memunculkan reaksi fisik, psikologis maupun keduanya.

Individu yang berperilaku asertif akan merasakan kondisi positif, merasa pasti, kuat, tegas, percaya diri, dan teguh. Dalam penelitian (Rohyati dan Purwandari, 2015) menjelaskan bahwa perilaku asertif memiliki peran yang penting untuk remaja didasarkan dari empat alasan yaitu memudahkan remaja untuk bersosialisasi dan membangun hubungan baik dalam lingkungannya. Kedua, kemampuan berperilaku asertif akan membantu remaja dalam menyampaikan perasaan dan keinginannya secara terbuka dan langsung. Ketiga, lebih mudah mencari solusi dari permasalahannya. Dan keempat, berperilaku asertif mampu untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tidak mudah puas pada sesuatu hal yang diketahuinya, dan memperluas wawasan.

Pada kenyataannya tidak sedikit remaja yang mengalami kendala saat berkomunikasi dengan orang lain. Remaja yang gagal saat menyampaikan pendapatnya cenderung akan menjadi tertekan dan menimbulkan konflik dalam hubungan sosial. Terdapat banyak remaja yang masih terpengaruh oleh teman sebayanya yang akan berdampak pada masa depannya. Maka dari itu remaja juga enggan untuk bersikap asertif guna menghindari dari suatu masalah yang tidak diinginkan karena memiliki perasaan takut jika dijaui oleh kelompok temannya. Terdapat penelitian (Setiono dan Pramadi, 2005) mengatakan bahwa konflik yang sering terjadi dan menjadi keluhan para guru yaitu kurangnya keaktifan dan inisiatif siswa-siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Perilaku asertif individu

dipengaruhi oleh lingkungan sosiokultural. Melihat kejadian tersebut maka dapat diketahui bahwa memiliki perilaku asertif berperan penting dalam proses perkembangan remaja selanjutnya.

Perilaku asertif bukan merupakan suatu karakteristik yang muncul secara tiba-tiba saat usia remaja, dan bukan karena faktor bawaan sejak lahir. Oleh karena itu lingkungan terdekat yang ada disekitarnya sangat mempengaruhi individu dapat memiliki perilaku asertif. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi individu untuk membentuk karakter individu secara langsung. Orang tua merupakan seorang pendidik yang dijumpai pertama kali oleh individu di dalam keluarga. Khususnya seorang ibu yang berperan penting dalam pembentukan karakter individu selanjutnya. Harris (dalam Marini dan Andriani, 2005) memperkuat temuan di atas bahwa pengalaman masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perilaku asertif. Ibu memiliki peran penting dalam masa kanak-kanak individu karena individu lebih banyak bersama ibu dibandingkan dengan ayah saat masa tersebut. Kebiasaan orang tua khususnya ibu dalam keluarga ikut mendukung karakter individu kedepannya dan orang tua bertanggung jawab secara penuh mengenai karakter positif maupun negatif individu. Maka dari itu, orang tua khususnya ibu memerlukan proses dalam mendidik dan mengembangkan perilaku yang baik bagi anaknya. Karakter individu dapat terbentuk dari sebuah komunikasi positif dengan cara menjukkann afeksi atau pujian dari orang terdekat khususnya ibu.

Peran orang tua saat memberikan pola asuhnya sangat berpengaruh dengan pembentukan perilaku asertif pada remaja. Monks dkk (dalam Safitri dan Hidayati, 2013) pola asuh orang tua disebut sebagai pola perilaku orang tua yang diterapkan untuk anak dan bersifat konsisten. Pola asuh orang tua menjadi cerminan perilaku orang tua kepada anak dalam komunikasi dan interaksi selama anak diasuhannya. Maka dari itu, peran orang tua dibutuhkan oleh remaja ketika remaja sedang mengalami konflik. Menurut (Santrock, 2003) hubungan yang baik dengan orang tua berperan penting terhadap perkembangan remaja, sebab hubungan remaja dan orang

tua menjadi acuan yang akan selalu dibawa sebagai sesuatu yang berpengaruh dalam pembentukan hubungan sosial anak di masa mendatang.

Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian individu dalam perkembangan selanjutnya. Perbedaan pola asuh dapat membentuk kepribadian yang berbeda. (Baumrind 1991) membagi pola asuh orang tua menjadi empat macam : *authoritarian*, *authoritative*, *permissive*, dan *uninvolved*. Pola asuh *authoritarian* digambarkan dengan orang tua yang menuntut dan tidak memberikan anak kesempatan berpendapat, tidak disertai komunikasi verbal dua arah antara orang tua dan anak. Pola asuh *authoritative* digambarkan dengan komunikasi terbuka dua arah antara orang tua dengan anak, bersikap hangat dengan batasan berperilaku. Pola asuh *permissive* digambarkan dengan orang tua yang memberi kebebasan tanpa batasan perilaku, artinya anak dibebaskan untuk melakukan segala hal yang diinginkannya. Terakhir adalah pola asuh *uninvolved* yang digambarkan oleh sikap orang tua yang cenderung mengabaikan kebutuhan anak dan lebih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa perilaku asertif pada remaja dapat diteliti lebih lanjut berdasarkan pola asuh yang diterima remaja. Penelitian di Sumatera Utara dari (Marini & Andriani, 2005) memiliki temuan bahwa pola asuh yang berpengaruh dalam perilaku asertif pada remaja yaitu pola asuh *authoritative*. Selanjutnya, pada penelitian di Minang Sumatera Barat menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam berperilaku asertif yang ditinjau dari pola asuh orang tua (Asyura dan Rizal, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian apakah pola asuh ibu memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif remaja. Peneliti juga ingin mengetahui tipe pola asuh apa yang berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku asertif remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat diangkat rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan Perilaku Asertif terhadap Siswa SMP N 28 Kota Semarang
2. Tipe pola asuh ibu apakah yang paling memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku asertif siswa SMP N 28 Kota Semarang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu terhadap perilaku asertif pada siswa SMP N 28 Kota Semarang serta untuk mengetahui tipe pola asuh seperti apa yang paling berpengaruh terhadap perilaku asertif pada siswa SMP N 28 Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pola asuh ibu dan perilaku asertif pada remaja
 - b. Menambah pengetahuan penelitian psikologis khususnya dalam bidang psikologi keluarga dan sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat praktis bagi remaja dan juga orang tua. Remaja dapat memiliki pengetahuan mengenai contoh berperilaku asertif.

- b. Memberikan bukti secara empiris kepada orang tua mengenai informasi dampak dari tipe pola asuh ibu terhadap perilaku asertif bagi remaja.



BAB II
LANDASAN TEORI
A. Perilaku Asertif

1. Definisi Perilaku Asertif

Menurut (Lloyd, 1991) perilaku asertif merupakan suatu bentuk dari sikap individu yang jujur, langsung, serta aktif ketika berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan perilaku asertif dapat memahami keinginan, hak, dan kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Perilaku asertif mampu menjalin hubungan yang lebih terbuka dan jujur. Lazarus (Rakos, 1991) yang mendefinisikan perilaku asertif sebagai cara individu untuk memberi sebuah respon dalam kondisi sosial, artinya individu mampu menanyakan atau meminta sesuatu, menolak, mampu mengutarakan perasaan positif atau negatif serta mampu untuk memulai atau mengakhiri percakapan.

(Cawood, 1997) mengartikan perilaku asertif sebagai kemampuan individu mengutarakan perasaan, pikiran, hak, dan kebutuhannya tanpa memiliki perasaan cemas, bersikap langsung dan jujur, memikirkan hak dirinya sendiri namun tetap menghargai hak orang lain. Perilaku asertif yaitu suatu perilaku interpersonal yang berhubungan dengan pengungkapan perasaan, pikiran, langsung dan terbuka sesuai dengan norma dalam masyarakat dan tetap memahami hak dan kebutuhan orang lain (Pipas dan Jaradat, 2010). Perilaku asertif yaitu sebuah sikap yang menggambarkan keberanian berkata jujur, terbuka dalam mengungkapkan kebutuhan, perasaan, pikiran, menolak permintaan yang tidak masuk akal, tidak diinginkan dari seorang figur penguasa dan peraturan yang diterapkan dalam suatu kelompok serta tetap mempertahankan hak-hak pribadi (Anindyajati dan Karima, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku individu yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan secara jujur, langsung, dan terbuka tanpa memiliki rasa cemas dan tetap menghormati hak orang lain.

2. Aspek-aspek Perilaku Asertif

Menurut Lazarus dalam (Rakos, 1991) aspek-aspek perilaku asertif, sebagai berikut :

- a. Mampu untuk berkata “tidak”
- b. Mampu meminta pertolongan
- c. Mampu mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif dengan wajar
- d. Mampu mengawali, melanjutkan dan mengakhiri sebuah percakapan dengan orang lain.

(Adams dan Lenz, 1995) mengungkapkan beberapa aspek perilaku asertif, yaitu:

- a. Mampu bergaul dengan orang lain secara jujur, nyaman, langsung, dan terbuka. Individu mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan, hak, kebutuhan, serta idenya kepada orang lain.
- b. Mampu mempertahankan hak dan kebutuhannya dengan tetap memperhatikan hak dan kebutuhan orang lain.
- c. Mampu melakukan tindakan secara bebas untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.
- d. Mampu mencari solusi dan membuat keputusan yang adil antara dua belah pihak apabila sedang berkonflik dengan orang lain.

Menurut Galassi (dalam Susilawati, 2016) aspek-aspek perilaku asertif, yaitu:

- a. Mengekspresikan perasaan yang positif atau *expressing positive feelings* yaitu individu memberi penghargaan positif kepada orang lain.
- b. Afirmasi diri atau *self affirmations* yaitu individu mampu mempertahankan hak dan kebutuhan dirinya sendiri, mampu menolak sebuah permintaan namun tetap menghargai hak orang lain.
- c. Mengekspresikan perasaan yang negatif atau *expressing negative feelings* yaitu individu mampu mengekspresikan perasaan yang negatif mengenai individu lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa aspek perilaku asertif menurut Lazarus (Rakos,1991) yaitu mampu untuk berkata “tidak”, mampu meminta pertolongan, mampu mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif dengan wajar, serta mampu mengawali, melanjutkan dan mengakhiri sebuah percakapan dengan orang lain

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Menurut (Alberti dan Emmons, 2002) perilaku asertif memiliki beberapa faktor, yaitu:

- a. Jenis kelamin
Pengaruh globalisasi menyebabkan pergeseran norma-norma yang ada dan muncul kesadaran mengenai perbedaan gender yang menjadikan perempuan cenderung mempunyai sikap asertif, rasional, mandiri, serta percaya diri.
- b. Harga diri
Individu dengan harga diri positif cenderung lebih merasa aman dan percaya diri. Individu dengan kepercayaan diri tinggi mempunyai harga diri yang positif serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka dan individu mampu menerima pendapat orang lain.
- c. Pola asuh dan lingkungan

Pengalaman masa lalu sangat berpengaruh terhadap perilaku asertif. Pengalaman itu seperti pola asuh orang tua dan lingkungan disekitarnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi individu menghadapi suatu permasalahan saat dewasa

d. Budaya

Masing-masing budaya memiliki aturan yang berbeda dan diterapkan oleh individu yang mempercayainya. Perbedaan budaya tersebut memberikan pengaruh mengenai pembentukan karakter individu terutama perilaku asertif individu

e. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap wawasan yang menjadikan cara berfikir individu lebih luas sehingga mampu mengembangkan dirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu diharapkan memiliki perilaku asertif yang semakin baik.

Menurut Rathus (dalam Fansterheim H dan Baer J, 1995) faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, yaitu:

a. Jenis Kelamin

Sejak usia dini, laki-laki dan perempuan sudah memiliki peranan pendidikan berbeda dalam masyarakat. Anak laki-laki harus tegas dan kompetitif dan anak perempuan harus menurut.

b. Kepribadian

Individu yang memiliki peran aktif dalam berkomunikasi yaitu individu yang secara spontan mengutarakan hasil pemikiran dan mampu menanggapi pendapat orang lain. Sifat spontan tersebut dapat dijumpai pada individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert*. Individu dengan kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri-ciri mudah melakukan hubungan dengan orang lain, percaya diri, perhatian, gembira, dan banyak teman.

Sedangkan, individu dengan kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri pendiam, mawas diri, dan kurang mampu membangun komunikasi terlebih dahulu terhadap orang baru.

c. **Inteligensi**

Perilaku asertif dipengaruhi oleh kemampuan setiap individu untuk merumuskan dan mengungkapkan hasil pemikirannya secara jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan komunikasi berlangsung secara lancar.

d. **Kebudayaan**

Kebudayaan milik setiap individu dan membentuk kepribadian tertentu melalui proses internalisasi, sosialisasi, dan pembudayaan. Kebudayaan memiliki peran besar dalam perilaku asertif. Masing-masing budaya mengajarkan adat istiadat dan ajaran yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi perilaku asertif individu.

e. **Pola Asuh Orang Tua**

Masing-masing pola asuh memiliki peranan pengasuhan yang berbeda-beda sehingga membuat individu memiliki karakter yang berbeda pula. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi karakter individu ketika individu menghadapi suatu permasalahan ketika dewasa.

f. **Usia**

Pada usia tertentu struktur kognitif yang ada belum memungkinkan individu untuk menyatakan apa yang diinginkan dengan bahasa verbal yang baik dan benar. Namun, ketika remaja perilaku asertif menjadi lebih berkembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah dapat dilihat dari pola asuh, jenis kelamin, lingkungan, harga diri, dan budaya serta tingkat pendidikan.

B. Pola Asuh

1. Definisi Pola Asuh

Perkembangan kepribadian yang dialami oleh individu berkaitan dengan kondisi lingkungan. Lingkungan terkecil ialah keluarga yang dapat dikatakan tempat pertama kali individu mengenal dan belajar mengenai segala hal dalam kehidupannya. Pola asuh didalam keluarga sangat membentuk karakter individu dalam perkembangan selanjutnya. Pola asuh disebut sebagai seluruh aktivitas orang tua yang meliputi beberapa gabungan perilaku individu maupun kerjasama yang memiliki dampak pada perilaku anak (Baumrind, 1991). Menurut (Atmosiswoyo dan Subyakto, 2002) mengartikan bahwa pola asuh sebagai sikap keluarga dalam membentuk perilaku generasi selanjutnya yang sesuai norma dalam masyarakat.

(Shochib, 2008) menjelaskan jika pola asuh orang tua sangat membantu perkembangan remaja dalam penyesuaian diri, sebaiknya sejak dini anak sudah diajarkan untuk memahami kelebihan maupun kekurangan didalam diri anak sehingga anak lebih mampu mengontrol dirinya secara lebih wajar sesuai dengan norma yang ada dalam proses perkembangan anak. (Sugihartono, 2007) menjelaskan setiap keluarga memiliki perbedaan dalam memilih gaya pola asuh. Pola asuh orang tua yaitu suatu proses sosial yang kompleks serta melibatkan peran ayah dan peran ibu dalam menjaga keselamatan anak, memberi pertolongan kepada anak ketika dibutuhkan oleh anak, dan memberikan makan dan minum kepada anak (Thalib, 2010). Pola asuh ialah suatu istilah yang meringkas macam-macam perilaku yang berhubungan mengenai reproduksi, kelangsungan hidup, perawatan, serta hidup bersosialisasi di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana orang tua secara tidak langsung mencontohkan perilakunya dengan mengarahkan

dan menuntun anak menjadi seorang teladan dalam berperilaku. Pola asuh orang tua berperan sangat penting dalam masa perkembangan dan pembentukan karakter anak. Maka dari itu setiap pola asuh harus diperhatikan.

2. Dimensi Pola Asuh

Pola asuh menurut (Baumrind, 1991) dibagi menjadi dua dimensi, yaitu :

- a. *Demandingness* yaitu tugas yang dilakukan orang tua untuk membuat anak terintegrasi terhadap seluruh tuntutan keluarga berupa pengawasan, kedisiplinan, sikap kedewasaan, memiliki kemauan untuk menghadapi anak yang tidak patuh.
- b. *Responsiveness* yaitu bagaimana orang tua mendidik anaknya, pernyataan diri, dan regulasi diri dengan cara membuat kesepakatan dengan anak bahwa anak memiliki kebutuhan khusus dan tuntutannya.

3. Tipe Pola Asuh

Tipe pola asuh terdapat empat macam menurut Baumrind (Santrock, 2003) yaitu:

a. *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* yaitu terdiri dari dimensi *demandingness* yang tinggi sedangkan *responsiveness* rendah. Pola asuh *authoritarian* identik dengan sifat membatasi dan menghukum anak. Menurut (Santrock, 2003) pola asuh ini merupakan gaya mendesak, menghukum serta membatasi anak untuk mengikuti segala peraturan dari orang tua. Peraturan tersebut cenderung bersifat membatasi dan memiliki kendali kuat pada anak, orang tua kurang melakukan komunikasi verbal.

Orang tua dengan tipe *authoritarian* cenderung membuat peraturan secara sepihak tanpa melibatkan anak-anak mereka. (Edward, 2006) Orang tua tidak memikirkan kehendak dan harapan anak mereka. Keputusan orang tua hanya berdasar pada ucapan “karena aku sudah bilang begitu”. Orang tua

dengan gaya *authoritarian* selalu menuntut anak untuk menyesuaikan sikapnya dengan ketentuan yang ada di masyarakat serta ditekankan pada kepatuhan terhadap otoritas. orang tua dengan tipe ini tidak selalu menunjukkan sikap tidak responsif dan dingin, melainkan orang tua lebih banya menuntut dan menunjukkan sikap marah, kurang mampu menunjukan sikap positif, dan kurang bisa memperlihatkan sikap cinta kepada anak-anak mereka. Menurut (Hurlock, 2006) pola asuh ini menerapkan banyak aturan ketat dan tidak memberikan kesempatan anak untuk memberikan pendapat.

Menurut (Baumrind, 1991) Ciri dari pola asuh *authoritarian*, yaitu:

- a) Dipenuhi dengan permintaan dan memberikan nilai tinggi terhadap kepatuhan
- b) Penuh disiplin, absolut dan cenderung suka menghukum
- c) Orang tua banyak menuntut tanpa anaknya harus melawan
- d) Aturan bersifat tetap oleh orang tua
- e) Membatasi anak.

b. *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* memiliki dimensi *demandingness* dan dimensi *responsiveness* yang tinggi. Tipe pola asuh digambarkan dari orang tua yang hangat dan bebas berpendapat tetapi memiliki sebuah Batasan sehingga menjadi pola asuh yang paling kompeten. Menurut (Santrock, 2003) pola asuh ini mengarahkan anak untuk bebas — dalam sebuah batasan dan pengendalian perilaku mereka. Komunikasi verbal merupakan timbal balik orang tua dan anak berlangsung dengan bebas, dan memiliki sikap hangat kepada anak.

(Edward, 2006) Orang tua mampu menyesuaikan dukungan emosional dan kasih sayang, serta pengarahan positif dalam membesarkan anak mereka. Orang tua dengan pola asuh demokratis akan membiarkan anak mereka menentukan keputusan dalam berbagai permasalahannya sendiri. Orang tua bersikap mendorong anak-anak mereka untuk membangun

kepribadian dan juga minatnya tersendiri dari pada membiarkan mereka didalam kurungan.

Pola asuh *authoritative* memberikan kasih sayang dan timbal balik yang baik tetapi anak masih bisa bertanggung jawab atas diri sendiri. (Edward, 2006) Orang tua dengan tipe pola asuh ini memiliki keseimbangan antara sikap asertif dan kasih sayang yang dibutuhkan individu untuk menjadikan hubungan sosialnya menjadi sehat.

Jadi, pola asuh *authoritative* memberikan sebuah kebebasan terhadap anak namun dengan memberi kendali dalam bertindak dan memberikan batasan berperilaku. Dalam pola asuh demokratis orang tua akan memiliki sikap hangat serta lebih mengasihi anak.

Menurut (Baumrind, 1991) menyebutkan beberapa ciri pola asuh *authoritative*, yakni:

- a. Memiliki sikap hangat namun tetap tegas
- b. Memberikan suatu harapan konsisten kepada anak terhadap kemampuan serta kebutuhannya.
- c. Memberi kesempatan anak agar dapat berkembang secara otonomi, memiliki kemampuan mengarahkan diri, tetapi anak diberi tanggung jawab atas perilakunya.
- d. Berdiskusi dengan permasalahan-permasalahan pada anak, menghadapi anak secara rasional.

c. *Permissive* (memanjakan)

Pola asuh *permissive* terdiri atas dimensi *demandingness* rendah sedangkan *responsiveness* tinggi. Pola asuh ini identik dengan sedikit menuntut anak. Menurut (Santrock, 1995) pola asuh ini merupakan gaya pengasuhan yang tidak ingin terlibat masalah yang dialami anak. (Udampo, Onibala, dan Bataha 2017) mengartikan pola asuh *permissive* sebagai gaya pengasuhan dengan membebaskan anak secara penuh. (Dariyo, 2007)

mengungkapkan bahwa pola asuh permisif cenderung memenuhi semua permintaan anak sehingga anak kurang memiliki kepedulian dan kurang mampu berpendapat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka disimpulkan bahwa pola asuh *permissive* merupakan suatu proses individu mengetahui, mengevaluasi, dan menginterpretasi pola asuh permisif orang tua yang membebaskan anak tidak disertai batasan, mengenai sifat-sifatnya dan keadaan lain yang ada diri orang tua, sehingga membentuk gambaran tentang pola asuh permisif.

Ciri pola asuh *permissive* menurut (Baumrind, 1991):

- a. Pasif dalam persoalan disiplin dan sangat menerima kelebihan atau kekurangan anak
- b. Jarang memberikan tuntutan terhadap anak
- c. Memberikan kebebasan bertindak kepada anak
- d. Tidak peduli anaknya mau mendengarkannya atau tidak

d. *Uninvolved* (permisif-tidak peduli)

Pola asuh *uninvolved* terdiri dari dimensi *demandingness* dan *responsiveness* yang rendah, yang digambarkan dengan orang tua yang tidak ikut campur terhadap masalah anak. Menurut (Santrock 2003) pola asuh *uninvolved* identik dengan orang tua yang tidak mepedulikan kehidupan anak.

Pola asuh *uninvolved* dilakukan orang tua tanpa melakukan kontrol kepada anak mereka karena mereka menolak anak mereka atau tidak memiliki waktu maupun tenaga untuk menghadapi masalah anak mereka. Akibatnya, anak-anak ini cenderung tidak mempunyai daya saing secara akademik maupun kehidupan sosialnya.

Menurut (Baumrind, 1991) Ciri pola asuh *uninvolved*, yaitu ;

- a. Sangat sedikit waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan anak
- b. Sangat sedikit memberi pengorbanan untuk anaknya

- c. Sangat sedikit memahami aktivitas yang dilakukan anak
- d. Tidak adanya minat untuk memahami keadaan dan pengalaman anak disekolah
- e. Jarang memiliki konflik dengan anak dan jarang menjadikan anak sebagai pertimbangan saat mengambil keputusan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dari (Hurlock, 1999), yakni:

a. Kepribadian orang tua

Masing-masing individu memiliki perbedaan tingkat sikap, sabra, intelegensi, energi, dan kematangan. Hal tersebut berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam menjalankan tuntutan peran serta kepekaan orang tua tentang kebutuhan anaknya.

b. Keyakinan

Keyakinan orang tua tentang suatu pengasuhan berpengaruh terhadap nilai dan perilaku saat mengasuh anak mereka.

c. Persamaan pola asuh yang diterima orang tua dulu

Apabila orang tua merasa bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya dulu berhasil, mereka akan menggunakan teknik pola asuh yang sama.

Namun, jika merasa tidak berhasil orang tua akan menggunakan tipe pola asuh yang lain:

1) Penyesuaian penggunaan persetujuan dalam kelompok

Orang tua yang baru mempunyai anak dan berusia muda akan mudah dipengaruhi oleh anggota kelompok (keluarga besar atau masyarakat sekitar) mereka menganggap hal itu merupakan salah satu cara pola asuh yang tepat untuk mendidik anak.

2) Usia orang tua

Orang tua dengan usia muda akan cenderung demokratis dan permisif daripada orang tua berusia lebih tua.

3) Pendidikan orang tua

Orang tua yang berpendidikan tinggi atau mengikuti kursus mengasuh anak akan menggunakan pola asuh demokratis daripada orang tua berpendidikan rendah dan tidak mengikuti pelatihan.

4) Jenis kelamin

Perempuan pada umumnya cenderung kurang otoriter dibandingkan laki-laki atau ayah dan seorang ibu cenderung lebih mengerti anak.

5) Status sosial ekonomi

Orang tua dengan status sosial rendah atau menengah akan memiliki rasa toleran yang kurang dan lebih keras dari orang tua dengan status sosial tinggi.

6) Konsep mengenai peran orang tua dewasa

Orang tua dengan konsep tradisional akan lebih bersifat otoriter dibandingkan dengan orang tua dengan konsep modern

7) Jenis kelamin anak

Orang tua cenderung lebih halus saat mengasuh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki

8) Usia anak

Semakin bertambah usia anaknya akan berpengaruh terhadap pengasuhan serta harapan orang tua kepada anak.

9) Temperamen

Anak dengan kemampuan adaptasi yang baik akan memiliki perbedaan tipe pola asuh dengan anak yang cenderung bersikap kaku.

10) Kemampuan anak

Pada umumnya orang tua akan memberikan perlakuan berbeda kepada anak yang berbakat dan anak yang bermasalah.

11) Situasi

Anak yang ketakutan dan cemas biasanya tidak pernah menerima hukuman dari orang tua, justru anak yang agresif dan berani mereka diberikan pola asuh yang otoritatif.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh merupakan kepribadian yang dimiliki orang tua, keyakinan yang dimiliki orang tua, dan persamaan pola asuh yang diterima orang tua dulu. **NAMANYA KESIMPULAN TDK MENGACU KE TOKOH TP KESIMP DR PENELITI APA BERDASARKAN PAPARAN DR BBRP AHLI DI ATAS**

C. Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja

Remaja adalah sebuah periode transisi dalam kehidupan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Individu pada usia remaja diharapkan mempunyai kemampuan berperilaku asertif. Hal itu sangat sesuai dengan tugas perkembangan remaja yakni dapat bersikap secara terbuka dan tegas saat menyampaikan pendapat tanpa kehilangan rasa percaya dirinya. Remaja perilaku asertif yang rendah memiliki kemungkinan untuk menjadi korban *bullying* oleh teman sebayanya. Hal ini sejalan (Dayakisni, 2013) mengatakan bahwa semakin tinggi perilaku asertif maka akan semakin rendah kecenderungan menjadi korban *bullying* dan sebaliknya. Perilaku asertif yakni kemampuan individu dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaannya dengan jujur, langsung, serta terbuka dengan tetap menjaga perasaan orang lain. Perilaku asertif sangat diperlukan oleh remaja karena akan memudahkan remaja dalam berinteraksi sosial di lingkungannya, dapat menghindari suatu permasalahan karena berkata jujur, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

(Ginting, B. O. dan Masykur, 2014) Remaja menjadi kurang asertif karena remaja beranggapan bahwa faktor teman sebaya sangatlah dominan sehingga menyebabkan remaja menjadi kurang mandiri. Menurut remaja pendapat dan perintah dan teman sebaya dianggap lebih dominan dalam mewarnai perilaku remaja dibandingkan dengan pendapat diri sendiri. (Sari, A, dan M, 2006) Berperilaku asertif dipengaruhi faktor internal yang terdiri dari harga diri, jenis kelamin, usia, dan faktor eksternal yang terdiri atas pola asuh orang tua dan

budaya. Orang tua berperan aktif dalam membentuk perilaku asertif. Hal ini sejalan dengan (Sriyanto, 2014) mengenai perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja didasarkan pada pola asuh dan peran media massa menggambarkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku asertif. Setiap individu akan menerima pola asuh yang berbeda dari orang tuanya. Perbedaan pola asuh menjadikan perbedaan dalam proses pembentukan karakter masing-masing individu. (Baumrind, 1991) menyebutkan pola asuh terbagi menjadi empat, yakni pola asuh *authoritarian*, pola asuh *authoritative*, pola asuh *permissive*, dan pola asuh *uninvolved*. Perilaku orang tua dapat menjadikan *role model* bagi remaja sehingga sikap dan perilaku orang tua terhadap remaja memberikan pembelajaran dan dijadikan contoh pembentukan karakter secara langsung ataupun tidak langsung.

(Marini dan Andriani, 2005) remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung berperilaku asertif. Orang tua dengan pola asuh demokratis secara tidak langsung mengajarkan remaja dengan cara komunikasi dua arah, penuh kehangatan, dan menghargai hak remaja. Pola asuh tersebut membentuk remaja menjadi berani mengungkapkan pendapat dan lebih menghargai hak orang lain. Sedangkan individu dengan pola asuh *authoritarian* identik dengan peraturan yang ketat dan individu tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Pola asuh tersebut membuat individu ketika berada di lingkungan sosial menjadi pribadi tertutup dan takut salah dalam mengungkapkan pendapat. Orang tua yang menerapkan pola asuh *permissive* identik dengan orang tua cenderung menuruti permintaannya, dan remaja tidak menjalankan aturan yang telah disepakati dalam keluarga. Pola asuh tersebut membuat remaja terbiasa akan kebebasan, selalu terpenuhi semua keinginan remaja, dan cenderung menuntut orang lain untuk menuruti keinginannya ketika berada di lingkungan, dan kurang mampu menerima pendapat dari orang lain. Orang tua dengan pola asuh *uninvolved* menjadikan remaja tumbuh dengan komunikasi yang tak acuh dan kurang memiliki perilaku asertif. Orang tua

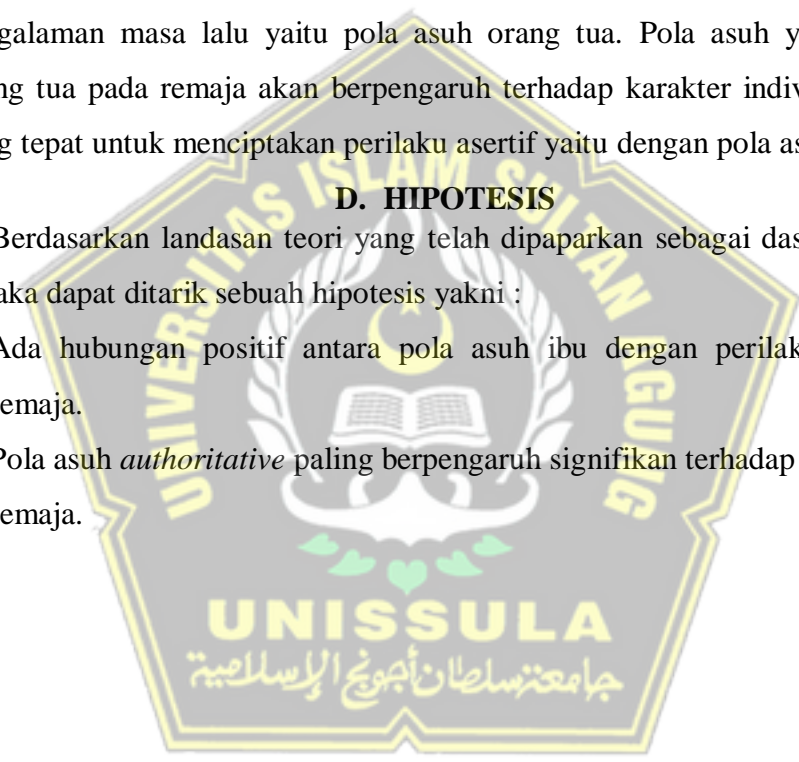
kurang memberikan batasan dan motivasi kepada remaja. Pola asuh tersebut membuat remaja bergantung pada orang lain dan tidak memiliki prinsip. Remaja akan cenderung berperilaku kurang asertif saat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa perilaku asertif sangat diperlukan oleh remaja untuk memudahkan remaja bersosialisasi dengan lingkungan, mampu mengekspresikan perasaan, pikiran secara jujur, langsung tetapi tetap menghargai hak orang lain. Perilaku asertif dapat dibentuk dari pengalaman masa lalu yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja akan berpengaruh terhadap karakter individu. Pola asuh yang tepat untuk menciptakan perilaku asertif yaitu dengan pola asuh demokratis.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebagai dasar kajian teori, maka dapat ditarik sebuah hipotesis yakni :

- a. Ada hubungan positif antara pola asuh ibu dengan perilaku asertif pada remaja.
- b. Pola asuh *authoritative* paling berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dilakukan sebelum mengambil data dan menganalisis hasil penelitian. Variabel dalam sebuah penelitian merupakan atribut dari suatu obyek dengan variasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011). Variabel yang dipergunakan yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

(Sugiyono 2011) menyatakan bahwa variabel bebas disebut sebagai variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat, variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau muncul dikarenakan keberadaan variabel bebas.

1. Variabel Bebas : Pola Asuh Orang Tua (X)
2. Variabel Terikat : Perilaku Asertif (Y)

B. Definisi Operasional

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif yaitu bentuk sikap jujur, langsung, dan aktif dalam melakukan interaksi dengan individu lain. Memiliki perilaku asertif individu mampu memahami keinginan, hak, dan kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan orang lain. (Rakos, 1991) Perilaku asertif memiliki empat aspek: Mampu untuk berkata “tidak”, Mampu meminta pertolongan, Mampu mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif dengan wajar, Mampu mengawali, melanjutkan dan mengakhiri sebuah percakapan dengan orang lain.

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka mencerminkan semakin tinggi perilaku asertif pada diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka mencerminkan semakin rendah perilaku asertif pada diri remaja.

2. Pola Asuh Orang Tua (Ibu)

Pola asuh disebut sebagai proses yang dilakukan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak berupa kebutuhan fisik, psikis maupun norma melalui gabungan perilaku yang melibatkan kerja sama antara kedua orang tua atau individu sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak. Pola asuh diukur menggunakan skala berdasarkan teori (Baumrind, 1991).

Pola asuh menurut (Baumrind, 1991) yakni: pola asuh *authoritative*, pola asuh *authoritarian*, pola asuh *permissive*, dan pola asuh *uninvolved*. Masing-masing pola asuh mempunyai dua dimensi yaitu *responsiveness* dan *demandingness*

Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh individu akan mencerminkan bahwa semakin positif pola asuh orang tua (ibu) pada diri siswa. Semakin rendah skor yang diperoleh oleh individu akan mencerminkan semakin negatif pola asuh orang tua (ibu) pada diri siswa.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

(Sugiyono, 2011) mengemukakan populasi sebagai wilayah yang digeneralisasikan dari suatu subyek maupun obyek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Populasi subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP N 28 Semarang berjumlah 183 siswa aktif.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik suatu populasi. Karena ada kendala waktu, dana, dan tenaga dalam rangkaian penelitian, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi. Peneliti harus dapat menggeneralisasikan hasil penelitian tersebut kepada populasi penelitian (Sugiyono, 2011) . Sampel untuk penelitian ini adalah siswa kelas SMP N 28 Semarang berjumlah 116 siswa dan 51 siswa sebagai responden tryout sehingga total responden berjumlah 167 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiono (2011) memberikan pengertian teknik pengambilan sampel sebagai cara untuk mendapatkan serta menentukan suatu sampel yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *cluster random sampling*. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dalam pengambilan sampel secara acak, tidak ada perhatian yang diberikan kepada kelas yang mewakili populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat psikometri untuk mengumpulkan data tentang variabel independen dan dependen. Arikunto (2006) memberikan definisi skala yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi. Bentuk skala yang akan digunakan adalah format pernyataan, dan kolom yang berisi tingkatan jawaban dari setuju sampai tidak setuju akan dipilih. Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala pola asuh orang tua dan skala perilaku asertif.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert, model ini mengusulkan respon stimulus sesuai dengan kondisi subyek sesungguhnya dan lebih mudah dipahami oleh responden. Format jawaban yang digunakan dalam penelitian meliputi dua jenis pernyataan, yaitu disukai dan tidak disukai, dan empat tingkatan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 1. Skor Skala Likert Perilaku Asertif

	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 2. Skor Skala Pola Asuh Orang Tua

Aitem	<i>Favourable</i>
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

1. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif yang digunakan oleh peneliti mengacu pada aspek Lazarus dalam (Rakos 1991) dengan total aitem 40 aitem. Setiap aitem meliputi beberapa opsi jawaban ialah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor terdiri dari 1 sampai 4. Blue Print Skala perilaku asertif sebagai berikut:

Tabel 3. Blue Print Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek	Jumlah Aspek		Jumlah	Bobot
		F	UF		
1.	Berkata “tidak”	5	5	10	25 %
2.	Meminta pertolongan	5	5	10	25 %
3.	Mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif secara wajar	5	5	10	25 %
4.	Mampu mengawali, melanjutkan, dan mengakhiri sebuah percakapan	5	5	10	25 %
Total		20	20	40	100

2. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua, peneliti memodifikasi skala pola asuh orang tua mengacu kepada aspek Baumrind (Maharani, 2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Asertivitas Pada Remaja Perempuan”. Peneliti memodifikasi kalimat yang ditujukan mengenai pola asuh orang tua (ayah-ibu) diubah peneliti menjadi pola asuh ibu. (Maharani 2017)

melakukan kriteria pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi total dengan batasan $r_{xy} > 0,30$ lalu diturunkan menjadi $r_{xy} < 0,25$ apabila jumlah aitem yang lolos tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian (Azwar 2013). Uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh dari skala pola asuh *authoritative* sebesar 0,780, skala pola asuh *authoritarian* sebesar 0,828, skala pola asuh *permissive* sebesar 0,705, dan skala pola asuh *uninvolved* sebesar 0,837.

Dalam skala tersebut menunjukkan bahwa dari 48 aitem pernyataan, terdapat 43 pernyataan yang sah dan 5 pernyataan yang tidak sah. **DILETAKKAN DI ATAS PAS BAHAS MODIFIKASI** Setiap aitem meliputi beberapa opsi jawaban ialah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor terdiri dari 1 sampai 4. Blue Print Skala Pola Asuh sebagai berikut :

Tabel 4. Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Aspek		Jumlah	Bobot
		F			
1.	<i>Authoritarian</i>	12		14	29 %
2.	<i>Authoritative</i>	12		12	25 %
3.	<i>Permissive</i>	12		12	25 %
4.	<i>Uninvolved</i> (Tidak Peduli)	12		10	21 %
Total		48		48	100 %

*) Keterangan: F = Favorable

E. Reliabilitas, Validitas, dan Uji Daya Beda Aitem

1. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki fungsi untuk menentukan instrumen mana yang dapat digunakan dalam penelitian. Reliabilitas menunjukkan bahwa alat pengukuran baik, dipercaya sepenuhnya menjadi alat untuk mengumpulkan data. Instrumen dapat disebut reliabel jika dapat mengungkap data dari sebuah variabel yang diteliti secara tetap. Artinya saat digunakan oleh peneliti lain untuk mengulang sebuah penelitian, hasil yang akan diperoleh akan relatif sama (Arikunto, 2006).

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan mempertimbangkan kesalahan dalam pengukurannya. Pengujian koefisien Alpha Cronbach dapat digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas instrumen melalui program SPSS versi 22.0 untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen, dan memberikan estimasi reliabilitas yang akurat (Azwar 2013).

Koefisien reabilitas dalam rentang angka 0-1,00. Jika koefisien mendekati angka 1, dikatakan bahwa pengukuran semakin reliabel dan apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 0, maka tingkat reliabilitasnya semakin rendah (Azwar, 2013).

2. Validitas

Validitas merupakan sejauhmana ketetapan suatu bentuk alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013). Validitas sendiri diperlukan untuk memberi gambaran sejauh mana suatu bentuk alat ukur dapat menemukan apa yang ingin diungkap dalam sebuah penelitian (Periantalo, 2016). Alat ukur yang mampu menjalankan fungsi ukur dan menghasilkan suatu data yang valid, dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (Azwar 2013).

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang menggunakan instrument penelitian melalui proses analisis rasional (*professional judgement*) yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Hal tersebut bertujuan untuk instrumen yang digunakan relevan serta tidak melampaui batasan tujuan alat ukur (Arikunto, 2006).

3. Uji Daya Beda Aitem

Serangkaian aitem yang dibuat harus diuji berdasarkan data yang empiris supaya mengetahui kualitas aitem yang digunakan tersebut. Uji daya beda aitem digunakan untuk membedakan kelompok individu yang mempunyai atau tidak mempunyai atribut pengukuran (Azwar, 2013). Daya beda aitem yang tinggi yakni apabila $r_{xy} \geq 0,30$ namun jika jumlah aitem daya beda tinggi belum tercukupi, maka dapat dilakukan penurunan batas kriteria menjadi $r_{xy} = 0,25$

(Azwar 2013). Penelitian ini menggunakan uji daya beda aitem dengan teknik analisis *product moment*.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui suatu data dalam penelitian berasal dari sebuah data yang memiliki sebaran normal atau tidak. Perhitungan secara regresi menggunakan uji normalitas residu atau *error*. Semakin besar residu atau *error* maka semakin buruk prediksi yang dilakukan. Normalitas data subjek yang lebih dari 50 orang diuji menggunakan *kolmogrov-sminov*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan mengetahui apakah setiap variabel yang diukur berada dalam garis lurus. Diuji dengan *Test for Linearity* antara variabel pola asuh orang tua dan variabel perilaku asertif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Ganda

Peneliti menggunakan uji analisis regresi ganda untuk menguji pengaruh variabel terikat (perilaku asertif) dengan variabel bebas (pola asuh orang ibu). Data diolah menggunakan SPSS versi 22.0

b. Uji Korelasi Product Moment

Peneliti menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan tipe pola asuh yang mana yang memiliki hubungan paling signifikan dengan perilaku asertif. Data diolah menggunakan SPSS versi 22.0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian yakni sebuah tahap awal sebelum melakukan suatu penelitian. Orientasi kancan penelitian memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyiapkan berbagai keperluan proses penelitian. Tahap awal pelaksanaannya yaitu menentukan lokasi penelitian berdasarkan karakteristik populasi yang ditetapkan. Penelitian ini berlokasi di SMP N 28 Kota Semarang yang didirikan pada tahun 1985 dan pada tahun 2010 berakreditasi A. SMP N 28 Semarang beralamat di Jalan Kyai Gilang, Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188.

Tahap awal pelaksanaan penelitian yaitu melakukan wawancara kepada beberapa subjek penelitian yaitu siswa aktif SMP N 28 Semarang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan meyakinkan fenomena yang sedang terjadi dikalangan siswa. Tahap kedua yaitu peneliti melakukan karakteristik siswa yang sesuai dengan penelitian. Tahap ketiga yaitu peneliti mencari informasi mengenai jumlah siswa aktif Sekolah Menengah Pertama 28 Semarang melalui guru kesiswaan di SMP N 28 Semarang. Setelah mendapatkan informasi peneliti menentukan subjek penelitian lalu mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang.

Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama 28 Kota Semarang (SMP N 28 Semarang) sebagai lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Penelitian tentang hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku asertif belum pernah dilakukan ditempat tersebut.
- b. Siswa Kelas VIII angkatan 2020/2021 Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang (SMP N 28 Semarang) sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- c. Jumlah subjek dan karakteristik yang dimiliki subjek sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan peneliti. Pihak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang memberikan izin untuk dilakukannya penelitian.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk meminimalkan kesalahan dan memudahkan proses penelitian. Persiapan dalam penelitian ini meliputi perizinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, diskrimasi aitem dan reliabilitas alat ukur. Berikut penjelasannya :

a. Perizinan

Tahapan awal sebelum melakukan penelitian yaitu perizinan dengan membuat surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi UNISSULA kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama 28 Kota Semarang. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan perizinan penelitian dari Fakultas Psikologi UNISSULA dengan nomor surat 196/C.1/Psi-SA/II/2021 kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 28 Semarang. Setelah itu, peneliti meminta data guna menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan.

b. Penyusunan alat ukur

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi yang tersusun atas pernyataan-pernyataan yang bertujuan mengetahui atribut psikologi tertentu. Alat ukur tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang berasal dari variabel.

Penelitian ini menggunakan skala pola asuh ibu dan skala perilaku asertif. Skala psikologi ini memiliki empat macam respon jawaban, dimana subjek nantinya akan memilih satu dari empat macam respon jawaban tersebut. Keempat respon pilihan jawaban terdiri dari

favorable yang memiliki skor 4 untuk jawaban sangat setuju, memiliki skor 3 untuk jawaban setuju, memiliki skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan memiliki skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. *Unfavorable* memiliki skor yang berbalik yaitu skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

1.) Skala Perilaku asertif

Skala perilaku asertif tersusun dari empat macam aspek menurut Lazarus dalam (Rakos, 1991) dengan total 40 aitem, sebagai berikut:

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Perilaku Asertif

No	Aspek	Jumlah Aspek		Jumlah	Bobot
		F	UF		
1.	Berkata "tidak"	1,8,9,26,38	12,19,20,3 1,35	10	25 %
2.	Meminta pertolongan	2,7,10,25,27	13,18,21,3 0,33	10	25 %
3.	Mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif secara wajar	3,6,24,32,39	14,17,29,3 4,36	10	25 %
4.	Mampu mengawali, melanjutkan, dan mengakhiri sebuah percakapan	4,5,11,23,40	15,16,22,2 8,37	10	25 %
Total		20	20	40	100 %

*) Keterangan : F = Favorable, UF = Unfavorable

2.) Skala Pola Asuh Ibu

Skala pola asuh disusun berdasarkan 4 macam tipe pola asuh (Baumrind 1991). Tipe pola asuh tersebut yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan *uninvolved*. Yang memiliki dua dimensi yaitu *responsiveness* dan *demandingness*. Aitem skala ini berjumlah 48 aitem. Peneliti tidak menggolongkan aitem berdasarkan *favorable* dan *unfavorable* karena berdasarkan pertimbangan adanya tumpang tindih

antar aitem satu pola asuh terhadap aitem pola asuh yang lain. Sebaran aitem pola asuh ibu sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Pola Asuh

Type Pola Asuh	Jumlah Aitem	Jumlah	Bobot
Demokratis	14	14	29%
Otoriter	12	12	25%
Permisif	12	12	25%
<i>Uninvolved</i>	10	10	21%
Total	48	48	100%

3. Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Uji daya beda aitem pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan formula korelasi *korelasi product momen*, diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Dikatakan memiliki daya beda tinggi jika memiliki nilai $>0,30$ sehingga aitem tersebut dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis lanjutan. Apabila ada aitem yang memiliki nilai $<0,30$ maka dapat menurunkan batas kriteria menjadi 0,25.

a. Skala Perilaku Asertif

Hasil uji daya beda aitem menunjukkan skala perilaku asertif memperoleh 27 aitem dengan daya beda tinggi. Kriteria koefisien yang dipakai yaitu $r_{xy} = 0,25$. Dari 27 aitem yang memiliki daya beda tinggi bergerak antara 0,255 sampai 0,565. 13 aitem dengan daya beda rendah bergerak antara -,018 sampai dengan 0,213. Estimasi realibilitas skala perilaku asertif dengan bantuan koefisien Alpha Cronbach diperoleh hasil 0,842. Sebaran aitem pada perilaku asertif setelah uji coba, yakni:

Tabel 7. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pada Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek	Jumlah Aspek		Jumlah
		F	UF	
1.	Berkata “tidak”	1*,8,9,26*,3 8	12,19,20,31, 35	10
2.	Meminta pertolongan	2,7,10,25*,2 7*	13,18,21,30, 33*	10
3.	Mengungkapkan perasaan positif ataupun negatif	3*,6*,24*,3 2,39	14*,17,29,3 4,36	10

secara wajar			
4. Mampu mengawali, melanjutkan, dan mengakhiri sebuah percakapan	4*,5*,11*,2 3,40	15,16,22,28, 37*	10
Total	20	20	40

Keterangan *): aitem daya beda rendah

b. Skala Pola Asuh Ibu

Dari hasil perhitungan daya beda aitem skala pola asuh memperoleh 43 aitem dengan nilai daya beda aitem tinggi dari total 48 aitem. Kriteria koefisien menggunakan $r_{xy} = 0,25$. Dari 43 aitem dengan daya beda tinggi bergerak dari 0,255 sampai 0,798. Sedangkan 5 aitem yang memiliki daya beda rendah bergerak antara -,306 sampai 0,196. Estimasi reliabilitas skala pola asuh memiliki empat koefisien Alpha Cronbach yaitu yang pertama pola asuh demokratis memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,798. Kedua koefisien Alpha Cronbach pola asuh otoriter sebesar 0,699. Ketiga, pola asuh permisif memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,796. Keempat pola asuh *uninvolved* memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,920. Sebaran aitem skala pola asuh berdasarkan uji beda aitem yaitu:

Tabel 8. Distribusi Sebaran Nomor Aitem Pada Skala Pola Asuh

Tipe Pola Asuh	Jumlah Aspek	Jumlah	Bobot
Demokratis	1,4,5,7,8,13,15,16, 20,30,37*,40,42,43	14	29%
Otoriter	2,10*,12,18,23*,28*, 34,38,39,41,44*,46	12	25%
Permisif	4,15*,17,19,21,22, 24,27,29,32,36,45	12	25%
<i>Uninvolved</i>	3,6,9,11,14, 25,26,35,46,48,	10	21%
Total		48	100%

Keterangan *): aitem daya beda rendah

4. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui realibilitas dan daya beda aitem. Uji coba dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 maret 2021 sampai dengan hari jumat tanggal 12 Maret 2021. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII A dan VIII B smp n 28 semarang berusia 12-15 tahun, masih memiliki ibu dan tinggal bersama ibu. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel.9 Data Uji Coba Alat Ukur

Sampel	Kelas	Jumlah
Uji coba	VIII A	25
	VIII B	26

5. Penomoran Ulang

Tahap yang dilakukan setelah melaksanakan uji daya beda aitem yaitu dengan menyusun nomor urut baru serta menghilangkan aitem berdaya beda rendah, sedangkan aitem dengan nilai daya beda tinggi dimasukan dalam penelitian. Susunan penomoran baru untuk skala perilaku asertif yakni sebagai berikut:

Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Perilaku Asertif

No.	Aspek	Jumlah Aspek		Jumlah
		F	UF	
1.	Berkata “tidak”	8(3),9(4),(17) ,38(25)	12(6),19(12),20(1 3),31(20),35(23)	10
2.	Meminta pertolongan	2(1),7(2),1 0(5)	13(7),18(11),21(1 4),30(19)	10
3.	Mengungkapkan perasaan positif maupun negatif secara wajar	32(21),39(26)	17(10),29(18),34(22),36(24)	10
4.	Mampu mengawali, melanjutkan, dan	23(16),40(27)	15(8),16(9),22(15) ,28(17)	10

mengakhiri sebuah
pembicaraan

Total	10	17	27
--------------	-----------	-----------	-----------

Keterangan: (...) nomor aitem baru

Tabel 11. Penomoran Ulang Skala Pola Asuh

Tipe Pola Asuh	Jumlah Aspek/Aitem	Jumlah
<i>Authoritative</i>	1(1),4(12),5(7),7(6),8(4),13(5), 15(13),16(10),20(11),30(3), 40(8),42(9),43(2)	13
<i>Authoritarian</i>	2(16),12(14),18(17),34(18) ,38(19),39(20),41(15),46(21)	8
<i>Permissive</i>	4(31),17(30),19(26),21(25),22(23), 24(33),27(28),29(27),32(29),36(22),45(24)	11
<i>Uninvolved</i>	3(40),6(34),9(35),11(36),14(37). 25(41),26(32),35(42),46(38),48(39),	10
Total	42	42

Keterangan: (...) nomor aitem baru

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan tanggal 15 Maret 2021 sampai 29 Maret 2021, dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Kota Semarang. Persebaran sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 12. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 28 Semarang

Sampel	Kelas	Jumlah
Penelitian	VIII C	28
	VIII D	31
	VIII E	30
	VIII F	27
Total		116

Pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Metode ini merupakan pengambilan sampel secara acak tertuju pada individu bukan kelompok. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2021 sampai dengan 29 maret 2021. Penyebaran skala dilakukan dengan meminta bantuan pihak kesiswaan dan wali kelas siswa untuk menyebarkan link google form melalui grup-grup kelas VIII SMP N 28 Semarang kemudian siswa diminta untuk mengisi pernyataan-pernyataan di google form. Memilih metode google form karena terdapat keterbatasan peneliti apabila ingin menyebarkan skala secara langsung

kepada siswa kelas VIII, hal ini dikarenakan sedang menjalankan program pemerintah yaitu *school form home* akibat dari pandemik yang belum selesai hingga saat ini. Skala yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yaitu sebanyak 116 siswa dari total subjek 132 subjek. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan skoring dan analisis data.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian memiliki fungsi yaitu sebagai cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Metode *One Sample Kolmogrov Smirnov Z* digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian yang diuji. Sebuah penelitian dapat disebut terdistribusi normal jika nilai signifikan $>0,05$. Hasil uji normalitas penelitian ini yaitu :

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Residu	4,495	0,680	0,744	$p>0,05$	Normal

Dari hasil penelitian diperoleh hasil nilai signifikansi yaitu $0,744 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan guna melihat suatu hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas dalam penelitian. Uji Linieritas menggunakan F_{linier} . Jika data memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tersebut linier (Priyatno 2016)

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	Pengambilan Keputusan	Keterangan
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	0,000	<i>Linearity</i>	Linier
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	0,000	<i>Linearity</i>	Linier
Pola Asuh <i>Permissive</i>	0,000	<i>Linearity</i>	Linier

Pola Asuh
Uninvolved

Dari hasil perhitungan membuktikan bahwa masing-masing dari variabel pola asuh memiliki hubungan linier dengan variabel perilaku asertif dengan taraf signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *dependent* dan variabel *independent* memiliki hubungan negatif atau positif. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berbasis uji F analisis regresi ganda dan Uji korelasi product moment. Penelitian ini menggunakan variabel pola asuh dan variabel perilaku asertif, sehingga uji hipotesis dalam sebuah penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel pola asuh memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku asertif pada remaja. Metode pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perhitungan uji F analisis regresi ganda dengan memperoleh hasil sebesar 21,402 ($p = 0,000 < 0,005$) yang membuktikan bahwa secara linier pola asuh memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku asertif. Hipotesis pertama yaitu diterima “bahwa pola asuh mempengaruhi perilaku asertif remaja”. Metode kedua menggunakan Metode Uji Korelasi Product moment. Hasil uji korelasi product moment dalam penelitian yaitu:

Tabel 15. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Variabel	Jumlah Subjek	Skor r_{xy}	Sign
<i>Authoritative</i> (r_{x1y})	30	0,503	0,000
<i>Authoritarian</i> (r_{x2y})	20	0,398	0,000
<i>Permissive</i> (r_{x3y})	36	0,312	0,001
<i>Uninvolved</i> (r_{x3y})	30	0,377	0,000

Hasil dari uji korelasi product moment tersebut menggambarkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh dengan variabel perilaku asertif pada siswa SMPN 28 Semarang. Berdasarkan nilai r hitung hipotesis kedua diterima yaitu pola asuh *authoritative* memiliki nilai r hitung paling signifikan sebesar 0,503 yang artinya terdapat hubungan yang paling signifikan

antara variabel pola asuh *authoritative* dengan variabel perilaku asertif pada siswa SMP N 28 Semarang dibandingkan dengan pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*.

D. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun sebagai gambaran mengenai skor subjek atas suatu pengukuran dan untuk penjabar terkait keadaan subjek terhadap atribut yang diteliti. Kategori subjek dalam sebuah penelitian ini secara normatif menggunakan model distribusi normal yang memiliki tujuan yaitu untuk membagi subjek dalam kelompok-kelompok yang bertingkat pada masing-masing variabel yang diteliti (Azwar 2016).

Tabel 16. Norma kategori yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Rentang skor	Kategori
$\mu + 1.5 \sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 1.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma < x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Ket: μ = Mean Hipotetik; σ = Standar Deviasi Hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif terdiri dari 27 aitem dengan daya beda tinggi dan setiap aitem memiliki skor bergerak antara skor 1 sampai 4. Skor minimum yang memungkinkan diperoleh subjek yaitu 27 berasal dari (27x1) dan skor tertinggi yang diperoleh yaitu 108 berasal dari (27x4). Mean hipotetik sebesar 67,5 yang berasal dari ((108+27):2). Rentang skor skala perilaku asertif sebesar 81 berasal dari (108-27) yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar 13,5 berasal dari ((108-27):6)

Deskripsi skor skala perilaku asertif berdasarkan hasil penelitian yaitu skor minimum empirik sebesar 49, skor maximum empirik sebesar 85, mean empirik diperoleh sebesar 64.32, dan standar deviasi empirik sebesar 5,983.

Tabel 17. Hasil Deskripsi Skor Skala Perilaku Asertif Sebagai Berikut :

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimal	49	27

Skor Maximum	85	108
Mean (M)	64,32	67,5
Standar Deviasi (SD)	5,983	13,5

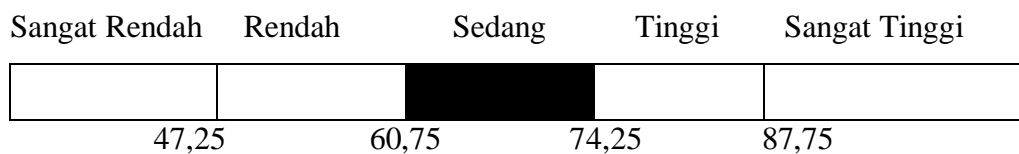
Berdasarkan hasil perhitungan empirik skala perilaku asertif maka diperoleh hasil skor minimal sebesar 49. Skor maximum sebesar 85, skor mean sebesar 64,32 dan hasil standar deviasi sebesar 5,983. Hasil norma kategorisasi berdistribusi normal pada sampel penelitian diperoleh mendapatkan rentang skor yang sedang yang dilihat dari hasil mean empirik. Adapun hasil data norma kategorisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Skor Skala Perilaku Asertif

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
$87,75 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$74,25 < X \leq 87,75$	Tinggi	3	2,59%
$60,75 < X \leq 74,25$	Sedang	85	73,27%
$47,25 < X \leq 60,75$	Rendah	28	24,13%
$X \leq 47,25$	Sangat Rendah	0	0%

Melihat tabel diatas, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat subjek yang memiliki skor sangat rendah, 28 subjek penelitian memiliki skor rendah, 85 subjek penelitian memiliki skor sedang, 3 subjek penelitian memperoleh skor tinggi, dan, tidak ada subjek yang memperoleh skor sangat tinggi. Kategorisasi subjek pada skala perilaku asertif termasuk dalam kategori sedang. Deskripsi norma kategori data variabel perilaku asertif yakni:

Gambar 1 : Norma Kategorisasi Skala Perilaku Asertif



2. Deskripsi Data Skor Pola Asuh

Skala pola asuh tersusun atas 42 aitem dengan masing- masing aspek pola asuh yang terdiri dari 12 aitem pola asuh *authoritative* dengan daya beda tinggi, 8 aitem pola asuh *authoritarian* dengan daya beda tinggi, 12 aitem pola asuh *permissive* dengan daya beda tinggi, dan 9 aitem pola asuh

uninvolved yang memiliki daya beda tinggi serta setiap skor pola asuh memiliki skor yang berkisar antara 1 sampai 4.

Pada aspek pola asuh *authoritative* memiliki skor minimum yang diperoleh sebesar 12 berasal dari (12×1) dan skor maximum yang diperoleh subjek sebesar 48 berasal dari (12×4) . Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 30 yaitu berasal dari $((48+12):2)$. Rentang skor skala sebesar 36 yaitu berasal $(48-12)$ yang kemudian dibagi enam satuan deviasi standar, maka diperoleh nilai standar deviasi sebesar 6 yang berasal dari $((48-12):6)$.

Aspek pola asuh *authoritarian* memiliki skor minimum yang diperoleh oleh subjek sebesar 8 berasal dari (8×1) dan skor maximum yang diperoleh subjek sebesar 32 berasal dari (8×4) . Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 20 yaitu berasal dari $((32+8):2)$. Rentang skor skala sebesar 24 yaitu berasal $(32-8)$ dibagi enam satuan deviasi standar, maka perolehan nilai standar deviasinya sebesar 4 yang berasal dari $((32-8):6)$.

Aspek pola asuh *permissive* memiliki skor minimum yang diperoleh oleh subjek sebesar 12 berasal dari (12×1) dan skor maximum yang diperoleh subjek sebesar 48 berasal dari (12×4) . Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 30 yaitu berasal dari $((48+12):2)$. Rentang skor skala sebesar 36 yaitu berasal $(48-12)$ dibagi enam satuan deviasi standar, maka perolehan nilai standar deviasinya sebesar 6 yang berasal dari $((48-12):6)$.

Aspek pola asuh *uninvolved* memiliki skor minimum yang diperoleh oleh subjek sebesar 9 berasal dari (9×1) dan skor maximum yang diperoleh subjek sebesar 36 berasal dari (9×4) . Mean hipotetik yang diperoleh sebesar 22,5 yaitu berasal dari $((36+9):2)$. Rentang skor skala sebesar 27 yaitu berasal $(36-9)$ yang dibagi dengan enam satuan deviasi standar, maka perolehan nilai standar deviasinya sebesar 4,5 yang berasal dari $((36-9):6)$.

Deskripsi skor skala pola asuh *authoritative* yang didasarkan pada hasil penelitian memperoleh skor minimum empirik yaitu sebesar 17, skor maximum empirik 52, mean empirik 43,41 dan standar deviasi empirik 5,48. Deskripsi skor skala pola asuh *authoritarian* yang didasarkan dari hasil penelitian diperoleh dari skor minimum empirik yaitu 8, skor maximum

empirik 26, mean empirik 13,52 dan standar deviasi empirik 3,57. Deskripsi skor skala pola asuh *permissive* berdasarkan hasil penelitian memperoleh skor minimum empirik sebesar 12, skor maximum empirik 48, mean empirik 34,95 dan standar deviasi empirik 5,54. Deskripsi skor skala pola asuh *uninvolved* yang didasarkan pada hasil penelitian diperoleh dari skor minimum empirik sebesar 9, skor maximum empirik 29, mean empirik 14,24 dan standar deviasi empirik 4,11.

Tabel 19. Deskripsi Skor Skala Pola Asuh

		<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
<i>Authoritative</i>	Skor Minimal	17	12
	Skor Maksimal	52	48
	Mean (M)	43,41	30
	Standar Deviasi (SD)	5,48	6
<i>Authoritarian</i>	Skor Minimal	8	8
	Skor Maksimal	26	32
	Mean (M)	13,52	20
	Standar Deviasi (SD)	3,57	4
<i>Permissive</i>	Skor Minimal	12	12
	Skor Maksimal	48	48
	Mean (M)	34,95	30
	Standar Deviasi (SD)	5,54	6
<i>Uninvolved</i>	Skor Minimal	9	9
	Skor Maksimal	29	36
	Mean (M)	14,24	22,5
	Standar Deviasi (SD)	4,11	4,5

Berdasarkan mean empirik yang terdapat pada norma kategorisasi distribusi kelompok subjek yang terdapat diatas, maka diketahui rentang skor subjek paling tinggi pada pola asuh *authoritative* dalam kategori sangat tinggi dengan diperoleh mean empirik sebesar 43,41. Dibawah ini terdapat deskripsi data variabel pola asuh secara keseluruhan menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat sebagai berikut :

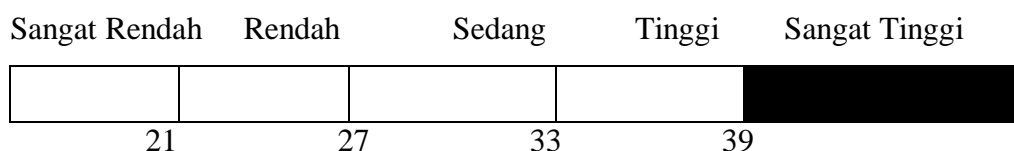
Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Pola Asuh

Norma	Kategorisasi	Jumlah Subjek	Presentase
-------	--------------	---------------	------------

<i>Authoritative</i>	$39 < X$	Sangat Tinggi	99	85,35%
	$33 < X \leq 39$	Tinggi	13	11,20%
	$27 < X \leq 33$	Sedang	3	2,59%
	$21 < X \leq 27$	Rendah	0	0%
	$X \leq 21$	Sangat Rendah	1	0,86%
<i>Authoritarian</i>	$26 < X$	Sangat Tinggi	1	0,86%
	$22 < X \leq 26$	Tinggi	0	0%
	$18 < X \leq 22$	Sedang	2	1,72%
	$14 < X \leq 18$	Rendah	41	35,34%
	$X \leq 14$	Sangat Rendah	72	62,08%
<i>Permissive</i>	$39 < X$	Sangat Tinggi	22	18,97%
	$33 < X \leq 39$	Tinggi	63	54,31%
	$27 < X \leq 33$	Sedang	21	18,10%
	$21 < X \leq 27$	Rendah	9	7,76%
	$X \leq 21$	Sangat Rendah	1	0,86%
<i>Uninvolved</i>	$29,25 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
	$24,75 < X \leq 29,25$	Tinggi	1	0,86%
	$20,25 < X \leq 24,75$	Sedang	3	2,59%
	$15,75 < X \leq 20,25$	Rendah	35	30,17%
	$X \leq 15,75$	Sangat Rendah	77	66,38%

Melihat tabel tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa pada aspek pola asuh *authoritative* terdapat 1 subjek penelitian memiliki skor sangat rendah, 13 subjek penelitian memiliki skor tinggi, tidak terdapat subjek penelitian memiliki skor rendah, 3 subjek penelitian memiliki skor sedang, dan terdapat 99 subjek penelitian memiliki skor sangat tinggi. Sedangkan kategorisasi subjek pada skala pola asuh demokratis termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun terdapat deskripsi norma kategori aspek pola asuh *authoritative* dalam gambar 2

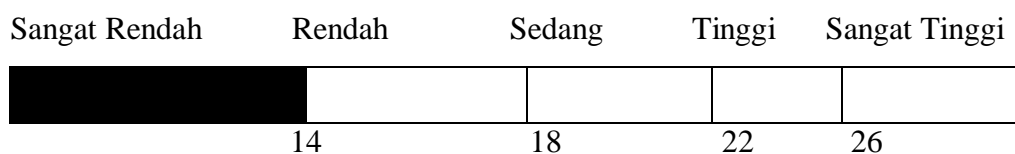
Gambar 2. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh *Authoritative*



Aspek pola asuh *authoritarian* terdapat 72 subjek penelitian memiliki skor sangat rendah, 41 subjek penelitian memiliki skor rendah, 2 subjek penelitian memiliki skor sedang, tidak terdapat subjek penelitian memiliki skor tinggi,

dan terdapat 1 subjek penelitian memiliki skor sangat tinggi. subjek pada skala pola asuh *authoritarian* termasuk dalam kategori sangat rendah. Adapun terdapat deskripsi norma kategori aspek pola asuh otoriter dalam gambar 3.

Gambar 3. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh *Authoritarian*



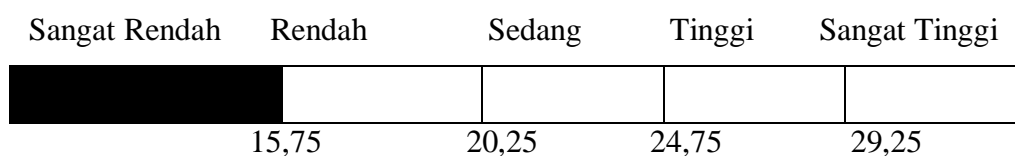
Aspek pola asuh *permissive* terdapat 1 subjek penelitian memiliki skor sangat rendah, 9 subjek penelitian memiliki skor rendah, 21 subjek penelitian memiliki skor sedang, 63 subjek penelitian memiliki skor tinggi, dan terdapat 22 subjek penelitian memiliki skor sangat tinggi. subjek pada skala pola asuh *permissive* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun terdapat deskripsi norma kategori aspek pola asuh *permissive* dalam gambar 4.

Gambar 4. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh *Permissive*



Aspek pola asuh *uninvolved* terdapat 77 subjek penelitian memiliki skor sangat rendah, 35 subjek penelitian memiliki skor rendah, 3 subjek penelitian memiliki skor sedang, 1 subjek penelitian memiliki skor tinggi, dan tidak terdapat terdapat subjek penelitian memiliki skor sangat tinggi. subjek pada skala pola asuh *uninvolved* termasuk dalam kategori sangat rendah. Adapun terdapat deskripsi norma kategori aspek pola asuh *uninvolved* dalam gambar 5.

Gambar 5. Norma Kategori Data Aspek Pola Asuh *Uninvolved*



E. Pembahasan

Tujuan pertama yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku asertif

terhadap siswa SMP N 28 Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki hasil uji F analisis regresi ganda yang menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif remaja, dengan nilai F analisis regresi ganda sebesar 21,402 ($p=0.00<0.05$). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, artinya “pola asuh mempengaruhi perilaku asertif pada remaja”.

Hasil penelitian yang dilakukan diperkuat penelitian dari (Maharani, 2017) menyatakan individu mampu menjadi berperilaku asertif disebabkan oleh sebuah kebiasaan perilaku yang diterapkan oleh orang tua dari bentuk pola asuh. Dimana ada hubungan signifikan antara pola asuh terhadap perilaku asertif pada remaja ($p=0,00$). Hasil analisis regresi ganda memberi bukti bahwa pola asuh memberikan prediksi perilaku asertif sebesar 20% ($R=0,200$). Kesimpulan hasil temuan (Maharani, 2017) menunjukkan bahwa pola asuh memiliki partisipasi dalam perilaku asertif remaja. Penelitian lain dari (Sriyanto, 2014) membuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku asertif. Artinya peningkatan pola asuh orang tua menyebabkan peningkatan perilaku asertif pada remaja.

Tujuan kedua yang dilakukan adalah guna mengetahui pola asuh demokratis paling berpengaruh signifikan terhadap perilaku asertif remaja. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki hasil uji korelasi product momen yang menggambarkan bahwa pola asuh demokratis yang paling berpengaruh terhadap perilaku asertif remaja. Menggunakan analisa product momen dengan Nilai uji hipotesis pola asuh *authoritative* memiliki nilai r_{x1y} sebesar 0,503 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p<0,05$) dibandingkan dengan aspek pola asuh yang lain. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini di terima yaitu pola asuh *authoritative* yang paling memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif remaja. Dimana semakin tinggi pola asuh ibu yang *authoritative* maka akan menghasilkan perilaku asertif yang tinggi pula terhadap remaja. Sumbangan efektif yang diperoleh variabel pola asuh sebesar 43,5% pada perilaku asertif dimana diperoleh dari *Rsquare* sebesar 0,435, sedangkan 65,5% perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari uji korelasi product moment bahwa adanya perbedaan perilaku asertif remaja yang signifikan antara remaja yang diasuh menggunakan pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*. Hal itu berdasar dari skor r_{xy} pada masing-masing pola asuh, pola asuh *authoritative* memiliki skor r_{xy} paling besar dibandingkan dengan tipe pola asuh lainnya yaitu sebesar 0,503. Artinya, hubungan yang paling signifikan antara variabel pola asuh *authoritative* dengan variabel perilaku asertif. Menurut (Hurlock, 2006) orang tua dengan pola asuh demokratis atau *authoritative* akan mendidik seorang anak dengan memberinya kesempatan untuk mengungkapkan pendapat yang sesuai dengan pikiran maupun perasaan anaknya. Sehingga hal tersebut membuat anak menjadi terbiasa bersikap jujur, terbuka. Orang tua juga memberikan kesempatan untuk membicarakan mengenai hal positif atau negatif tanpa rasa canggung, dengan adanya kebiasaan sikap yang terbuka membuat remaja ketika berada di lingkungan sekolah menjadi pribadi yang jujur, terbuka, tidak mudah terpengaruh dengan ajakan yang tidak sesuai, dan lebih tegas dalam menyampaikan pendapat tanpa memiliki rasa canggung.

Skor tertinggi yang kedua yaitu pola asuh *authoritarian* dengan perolehan skor r_{xy} sebesar 0,398. Artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh *authoritarian* dengan variabel perilaku asertif. (Hurlock, 2006) remaja yang dibesarkan dengan pola asuh *authoritarian* cenderung terbiasa menghadapi peraturan ketat, tidak mempunyai kesempatan dalam mengutarakan pendapat, dan remaja harus patuh dengan semua peraturan orang tua. Sehingga remaja dengan pola asuh *authoritarian* ketika berada di lingkungan sekolah menjadi remaja yang tertutup, lebih mudah terprovokasi sehingga terkadang dalam mengemukakan pendapat sedikit memberontak.

Skor tertinggi yang ketiga yaitu pola asuh *uninvolved* dengan skor r_{xy} sebesar 0,377. Artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh *uninvolved* dengan variabel perilaku asertif. Atkinson (Karnangsyah, 2017) Orang tua dengan pola asuh *uninvolved* tidak memiliki rasa peduli dengan perilaku remaja, cenderung lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dibandingkan urusan remaja disekolah maupun di lingkungan sosial lainnya. Orang tua tidak

mempunyai gambaran jangka panjang untuk masa depan sang anak. Sehingga membuat remaja ketika berada dalam lingkungan sekolah memiliki sikap cemas kurang mampu mempertahankan hak pribadinya.

Terakhir yaitu skor pola asuh *permissive* memiliki skor r_{xy} sebesar 0,312. Artinya terdapat hubungan antara variabel pola asuh *permissive* dengan variabel perilaku asertif. (Hurlock, 2006) remaja diberikan kebebasan dan sedikit batasan. Sikap orang tua yang membingungkan terkadang memperbolehkan remaja dalam bersikap namun terkadang juga melarang remaja dalam bersikap. Kebiasaan tersebut yang membuat remaja ketika berada dalam lingkungan sekolah tidak bisa bersikap tegas, tidak bisa mengemukakan pendapat, dan takut menolak ajakan teman.

Alberti & Emmons (2002) menyatakan jika perilaku asertif muncul tidak hanya karena faktor pola asuh, perilaku asertif dapat dipelajari dan bukan bersifat hereditas. Teori tersebut menjelaskan bahwa subjek penelitian dengan pola asuh *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved* memiliki kemungkinan berperilaku asertif meskipun tingkat asertifitasnya rendah. Berperilaku asertif tidak hanya muncul karena faktor keluarga melainkan dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya, sekolah, dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat 65,5% perilaku asertif pada remaja dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penjelesan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pola asuh *authoritative* memperoleh nilai r_{xy} paling tinggi dibandingkan dengan aspek pola asuh lainnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Marini dan Andriani, 2005) tentang perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana pada hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan terdapat perbedaan asertivitas remaja yang ditinjau dari pola asuh orang tua. Dan pola asuh *authoritative* atau demokratis yang paling memiliki tingkat asertivitas tertinggi dibandingkan tipe pola asuh yang lain, artinya pola asuh demokratis lebih mengembangkan perilaku asertif pada remaja. Hal tersebut juga didukung oleh (Lubis, 2016), orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan kesempatan pada remaja untuk menyampaikan apa yang ia inginkan,

sehingga dari dari kesempatan itu terbentuklah pribadi remaja yang lebih terbuka, remaja lebih mampu mengutarakan pendapat tanpa memiliki rasa canggung dan tetap menghormati hak orang lain.

Alberti dan Emmons (2002) menyebutkan bahwa faktor terpenting dalam perilaku asertif merupakan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang tinggi, harga diri yang positif, situasi sosial yang mendukung individu memiliki perilaku asertif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana remaja memiliki perilaku asertif yang tinggi sebanyak 3 subjek dengan presentase 2,59%, remaja memiliki perilaku asertif sedang sebanyak 85 subjek dengan tingkat presentase 73,27% dan remaja yang memiliki perilaku asertif rendah sebanyak 28 subjek dengan presentase 24,13%. Hasil tersebut membuktikan bahwa remaja siswa sekolah menengah pertaman negeri 28 Semarang memiliki perilaku asertif yang cukup atau sedang dengan jumlah 85 subjek dan tingkat presentase 73,27%. Artinya remaja yang memiliki perilaku asertif menunjukkan bahwa ketika remaja dihadapkan dengan situasi yang kurang menyenangkan dapat menghadapinya dengan baik dan tetap bersikap positif, berperilaku asertif bagi remaja juga dapat mengurangi tingkat stress serta menjauhkan remaja dari hal-hal yang negatif

Hasil penelitian yang didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya pola asuh *authoritative* memiliki perilaku asertif yang paling tinggi dibandingkan dengan pola asuh *authoritarian*, *uninvolved*, dan *permissive*.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

1. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas.
2. Pernyataan dalam alat ukur (Skala) tidak sesuai dengan kondisi pada saat ini yaitu pandemik (*school from home*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku asertif siswa SMP N 28 Semarang. Artinya semakin tinggi pola asuh ibu menjadikan siswa memiliki perilaku asertif yang tinggi, dan sebaliknya pola asuh ibu yang rendah menjadikan perilaku asertif remaja menjadi rendah. Pola asuh *authoritative* merupakan tipe pola asuh yang paling signifikan mempengaruhi perilaku asertif remaja diikuti dengan tipe pola asuh *authoritarian*, *uninvolved*, dan *permissive*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa agar dapat mempertahankan perilaku asertif dan lebih dikembangkan lagi melalui sering mengikuti organisasi dan sering berpartisipasi dalam acara sekolah sehingga menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat

2. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menerapkan tipe pola asuh demokratis dalam mengasuh remaja untuk mengembangkan perilaku asertif remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, menerapkan sistem komunikasi dua arah akan membuat remaja mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Serta komunikasikan penerapan pola asuh demokratis dengan ayah sehingga remaja tidak mengalami kebingungan dalam menentukan sikap maupun perilakunya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama disarankan untuk menambah atau menganalisis variabel lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti harga diri, tingkat pendidikan jenis kelamin, dan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Linda, and Elinor Lenz. 1995. *Be Your Best: Jadilah Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alberti, Robert, and Michael Emmons. 2002. *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif Dan Jujur Pada Diri Sendiri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anindyajati, Maharsi, and Citra Melisa Karima. 2004. "Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)." *Jurnal Psikologi* 2(1):49–73.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed.Rev.VI,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, Cucu. 2017. "Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 1(1):31–40.
- Asyysura, Suci, and Gumi Langerya Rizal. 2020. "Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua." *Proyeksi* 15(2):120–30.
- Atmosiswoyo, and Subyakto. 2002. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baumrind, Diana. 1991. "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *Journal of Early Adolescence* 11(1):56–95.
- Cawood, Daiana. 1997. *Manajer Yang Asertif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cynthia, Trida, and Anita Zulkaida. 2009. "Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa." *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 3:20–21.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. edited by A. Gunarsa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dayakisni, Novalia dan Tri. 2013. "Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01(01):172–78.
- Edward, C. Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fox, Claire L., and Michael J. Boulton. 2005. "The Social Skills Problems of Victims of Bullying: Self, Peer and Teacher Perceptions." *British Journal of Educational Psychology* 75(2):313–28. doi: 10.1348/000709905X25517.
- Ginting, B. O. dan Masykur, A. M. 2014. "Hubungan antara harga diri Dengan asertivitas Padasiswakelas Xi Smakesatrian 2 Semarang." *Hubungan*

Antara Harga Diri Dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas Xi Sma Kesatrian 2 Semarang. (2014). Empati, 3(4), 94–105. 1–12.

- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Child Development*. II. edited by Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jihan Rahma Didianingrum, and Herdiana Endrijati. 2014. “Hubungan Antara Sikap Asertivitas Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 3(2):97–102.
- Karnangsyah, Emi. 2017. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Hasil Belajar Siswa Dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Educatio* 3(1):1–9.
- Lloyd, Sam R. 1991. *Menembangkan Perilaku Asertif Yang Positif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lubis, Shilmi Khalisah dan Rahmi. 2016. “Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Clique.” *Jurnal Psikologi* 10–22.
- Maharani, Putri Puspita. 2017. “Pengaruh Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Asertivitas Pada Remaja Perempuan.” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Marini, Liza, and Elvi Andriani. 2005. “Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.” *Jurnal Psikologi Universitas Sumatera Utara* I(2):46–53.
- Periantalo, Jelpa. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Pipas, Maria Daniela, and Mohammad Jaradat. 2010. “Assertive Communication Skills.” *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica* 12(2):649–56. doi: 10.29302/oeconomica.2010.12.2.17.
- Pratiwi, Wahyuni Eka. 2015. “Pengaruh Budaya Jawa Dan Harga Diri Terhadap Asertivitas Pada Remaja Siswa Kelas Xdi Sma Negeri 3 Ponorogo.” *Journal Psikologi* 3(1):348–57.
- Priyatno, D. 2016. *SPSS Hanbook: Analisis Data, Oah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rakos, Richard F. 1991. *Assertive Behaviour: Thoery, Research, and Training*. New York: Routledge.
- Rakos, Richard F. 2018. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17(1):25. doi:

10.14421/aplikasia.v17i1.1362.

- Rohyati, Eni, and Yusna Hanung Purwandari. 2015. "Jurnal 14.Pdf." 01–11.
- Safitri, Yuhanda, and Ns Eny Hidayati. 2013. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Smk 10 November Semarang." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 1(1):11–17.
- Santrock, John W. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Psikologi Perkembangan Remaja*. edisi keen. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Retno Puspito, Tri Rejeki A, and Achmad Mujab M. 2006. "Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri." *Psikologi* 3(2):11–25.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2020. "Psikologi Ulayat." *Jurnal Psikologi Ulayat* 1(1):1–16. doi: 10.24854/jpu2.
- Setiono, Vivi, and Andrian Pramadi. 2005. "Pelatihan Asertivitas Dan Peningkatan Perilaku Asertif." 20(2):2005.
- Shochib, Moh. 2008. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanto, Aim Abdulkarim, Asmawi Zainul, and Enok Maryani. 2014. "Perilaku Asertif Dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh Dan Peran Media Massa." *Psikologi* 41(1):74–88.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Susilawati, Dwi. 2016. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Asertivitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja." *Psikoborneo* 4(4):456–63.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udampo, Ana Stevi, Franly Onibala, and Yolanda B. Bataha. 2017. "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengkonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud." *E-Journal Keperawatam* 5(1):1–9.
- Widjaja, Pauline Dwiana Chrisma, and Ratna Wulan. 2015. "Hubungan Antara Asertivitas Dan Kematangan Dengan Kecenderungan Neurotik Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 25(2):56–62. doi: 10.22146/jpsi.7505.



LAMPIRAN A**SKALA UJI COBA****A-1 Skala Penelitian Perilaku Asertif****A-2 Skala Penelitian Pola Asuh****SKALA PSIKOLOGI**

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021

Assalamualaikum wr.wb

Dalam kesempatan ini saya meminta kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang saya berikan. Kuesioner ini diperlukan dalam rangka penyusunan tugas akhir untuk program Strata-1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sebelum mengisi kuesioner ini, isilah identitas adik-adik pada kolom yang telah disediakan dan bacalah petunjuk pengerjaan dengan baik, semua data yang adik-adik berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas kesediaan dan partisipasi yang anda berikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap/Inisial :
 Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki (*coret yang tidak perlu)
 Usia :
 No Handphone Aktif :
 Masih Memiliki Ibu :
 Tinggal Bersama Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban pertanyaan yang ada.
2. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah pernyataan – pernyataan tersebut dengan seksama. Berilah tanda **silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban pernyataan yang **sesuai dengan keadaan saudara**, dari empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

SS : Bila anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan

S : Bila anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan

TS : Bila anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan

STS : Bila anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

Contoh :

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti		X		

3. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban, anda cukup dengan mencoret jawaban yang anda anggap salah dan memberikan tanda silang kembali pada kolom jawaban yang anda anggap benar

Contoh :

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Ibu memberi contoh saya berperilaku baik	X	X		

4. Semua jawaban adalah benar selama anda memberikan respon dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda
5. Pastikan kembali semua pernyataan sudah terjawab sebelum anda mengumpulkan kembali skala ini

©**TERIMAKASIH DAN SELAMAT MENGERJAKAN**



SKALA 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menolak tawaran ketika diajak teman untuk membolos sekolah				
2.	Saya akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti				
3.	Saya mampu menegur teman yang menyakiti hati saya				
4.	Saya tidak malu mengawali pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
5.	Saya menyapa terlebih dahulu ketika berpapasan dengan teman lain kelas				
6.	Mudah bagi saya menyampaikan pendapat atau ide didepan kelas				
7.	Saya berani bertanya kepada teman ketika ada hal yang tidak saya pahami				
8.	Saya mampu menolak ketika teman meminta contekan kepada saya				
9.	Saya menolak ketika diajak teman saya untuk berbohong kepada orang tua atau guru				
10.	Saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman misal buku pelajaran				
11.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berbicara				
12.	Saya menerima ajakan teman untuk membolos sekolah, meskipun bertentangan dengan prinsip saya				
13.	Saya akan berpura-pura mengerti daripada harus bertanya kepada guru				
14.	Saya memilih diam apabila ada perkataan teman				

	saya yang menyakitkan hati				
15.	Saya ragu ketika memulai pembicaraan dengan orang baru				
16.	Saya merasa tidak perlu menyapa teman lain kelas				
17.	Dalam diskusi kelompok saya lebih banyak diam				
18.	Saya takut menanyakan sesuatu kepada teman saya				
19.	Saya cenderung mudah memberikan contekan kepada teman ketika ujian				
20.	Saya cenderung mengikuti apa kata teman, meskipun berbohong kepada orang tua atau guru				
21.	Saya takut meminjam catatan teman, ketika saya tidak masuk sekolah				
22.	Saya suka menyela atau memotong pembicaraan dengan teman				
23.	Saya memberikan kesempatan teman saya untuk menyampaikan pendapat				
24.	Jika saya kurang sependapat dengan pemikiran teman saya, saya akan langsung mengungkapkannya				
25.	Saya meminta informasi dari orang lain bilamana saya membutuhkan				
26.	Saya menolak ketika diajak teman untuk tidak mengerjakan tugas				
27.	Saya dapat meminta bantuan teman untuk membelikan obat ketika saya sedang sakit				
28.	Menurut Saya pendapat saya lebih baik daripada teman saya				
29.	Jika saya mempunyai ide atau pendapat, saya akan menyuruh teman saya untuk				

	menyampaikan				
30.	Saya sungkan bertanya tentang sesuatu yang membuat saya bingung				
31.	Saya menerima ajakan teman saya untuk tidak mengerjakan tugas Saya menerima ajakan teman saya meskipun saya banyak tugas				
32.	Saya mudah memuji orang lain, bila orang tersebut pantas dipuji				
33.	Saya memilih diam menahan sakit dari pada meminta bantuan kepada teman				
34.	Saya selalu merasa kesulitan memuji orang lain				
35.	Saya menerima ajakan teman saya meskipun saya banyak tugas				
36.	Saya tidak berani meminta kembali barang atau uang yang dipinjam teman saya				
37.	Saya sulit mengakhiri pembicaraan				
38.	Saya mampu menolak ajakan orang lain ketika saya sedang sibuk				
39.	Saya akan meminta kembali uang atau barang yang dipinjam teman saya				
40.	Saya akan mengakhiri dengan baik dan sopan apabila arah pembicaraan sudah tidak sesuai				

SKALA 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ibu memberi contoh saya berperilaku baik				
2.	Ibu menggunakan kekerasan untuk mengatur perilaku saya				
3.	Ibu mendiamkan kebiasaan saya yang kurang baik				
4.	Ibu memperhatikan kebiasaan saya yang buruk				
5.	Ibu memperhatikan kesopanan saya				
6.	Ibu mengabaikan sikap sopan santun saya				
7.	Ibu memberikan contoh sopan santun				
8.	Ibu mengenal teman-teman saya				
9.	Ibu memperbolehkan saya melanggar aturan				
10.	Ibu melarang saya berpacaran				
11.	Ibu mengabaikan pergaulan saya				
12.	Ibu melarang saya mencoba hal baru				
13.	Ibu menjelaskan alasannya melarang				
14.	Ibu membiarkan saya melakukan hal yang beresiko				
15.	Ibu memperhatikan pelanggaran saya				

16.	Ibu meminta saya mencoba hal baru				
17.	Ibu membebaskan saya melakukan keinginan				
18.	Ibu pasti menghukum saya jika gagal				
19.	Ibu menjadi teman bermain saya				
20.	Ibu memperhatikan aktivitas yang saya lakukan				
21.	Ibu mengambil keputusan berdasarkan keinginan saya				
22.	Ibu selalu ada saat saya perlu				
23.	Ibu menekan saya untuk berprestasi disekolah				
24.	Ibu selalu hadir untuk membela saya				
25.	Ibu kurang berinteraksi dengan saya				
26.	Ibu menghilang saat saya ada masalah				
27.	Ibu selalu membenarkan pendapat saya				
28.	Ibu mewajibkan saya mencapai ekspetasinya				
29.	Ibu menjadi tempat curhat saya				
30.	Ibu mengajak saya diskusi menyelesaikan masalah				
31.	Ibu menghilang saat saya membutuhkan				
32.	Ibu memuji semua perbuatan saya				

33.	Ibu menuntut saya selalu patuh				
34.	Ibu menjadi ancaman bagi saya				
35.	Ibu mendiamkan keluh kesah saya				
36.	Ibu selalu menuruti keinginan saya				
37.	Ibu mendengarkan saya menolak aturannya				
38.	Ibu menolak bermain bersama saya				
39.	Ibu mengabaikan pendapat saya				
40.	Ibu mau berubah demi pertumbuhan saya				
41.	Ibu melarang saya bertanya akan keputusannya				
42.	Ibu memperhatikan perasaan saya				
43.	Ibu memberi saya hadiah atau pujian jika saya berhasil				
44.	Ibu mengajarkan saya siapa pemimpin dalam keluarga				
45.	Ibu memperhatikan keinginan saya				
46.	Ibu mengabaikan keinginan saya				
47.	Ibu mengabaikan pendapat saya				
48.	Ibu diam saja saat hati saya tersakiti				

LAMPIRAN B**TABULASI SKALA UJI COBA**

B-1 Tabulasi Skala Penelitian Perilaku Assertif

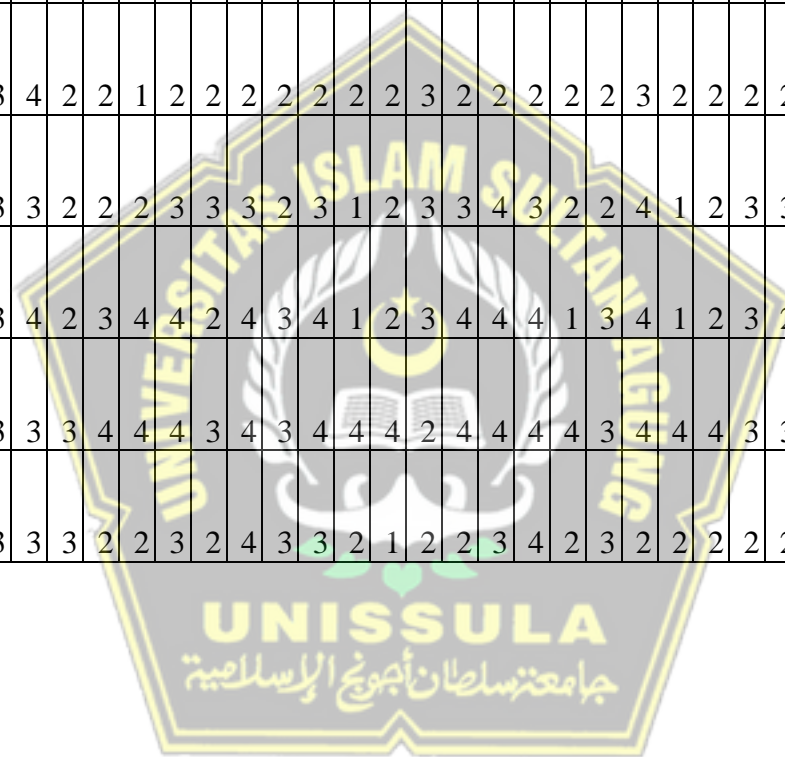
B-2 Tabulasi Penelitian Pola Asuh



4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	1	2	
4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	3	1		
2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	
4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	3	4	4	1	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	9
1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	6
4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	1	3	
4	3	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	4	2	1	4
4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	0	4	
4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	2	4	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	1

4	1	2	4	4	1	4	3	1	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	1	4	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	1	1	1	1	6		
4	1	1	2	4	1	4	4	1	4	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	1	1	4	2	4	4	1	4	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	3	4	3	1	1	1	1	9		
4	2	1	3	4	2	4	3	2	3	2	1	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	7
4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	1	2	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	1	2	1	3	3	1	3	4	1	1	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	1	1	2	7			
4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	9			
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	5			
3	2	4	1	1	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	1	4	4	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	4	3	3	7		
4	1	1	3	4	1	4	4	1	1	2	2	4	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	2	2	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	3			
4	1	1	1	4	1	4	4	1	3	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	2	3	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2	4	1	1	1	3			
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1		

3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	9							
4	2	2	2	3	2	4	4	1	4	2	2	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	5				
4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	1	1	5			
4	1	2	3	4	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	1	2	3	4	4	4	1	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	7				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	6		
3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	2	1	1	2	2	4



LAMPIRAN C**UJI DAYA BEDA AITEM DAN ESTIMASI RELIABILITAS SKALA UJI****COBA****C-1 Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Perilaku Asertif****C-2 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Pola
Asuh**

C-1 Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Perilaku Asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,831	,842	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. saya menolak tawaran ketika diajak teman untuk membolos sekolah	115,471	113,894	-,018	.	,842
2. saya akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti	115,373	110,238	,389	.	,826
3. saya mampu menegur teman yang menyakiti hati saya	115,529	111,374	,182	.	,831

4. saya tidak malu mengawali pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal	115,667	111,027	,203	.	,830
5. saya menyapa terlebih dahulu ketika berpapasan dengan teman lain kelas	115,490	112,735	,147	.	,831
6. Mudah bagi saya menyampaikan pendapat atau ide didepan kelas	115,902	112,370	,160	.	,831
7. saya berani bertanya kepada teman ketika ada hal yang tidak saya pahami	115,098	109,530	,403	.	,826
8. saya mampu menolak ketika teman meminta contekan kepada saya	115,667	109,667	,339	.	,827
9. saya menolak ketika diajak teman saya untuk berbohong kepada orang tua atau guru	115,451	104,933	,461	.	,822
10. saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman misal buku pelajaran	115,333	109,787	,337	.	,827
11. saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berbicara	115,078	112,234	,177	.	,831

UN12.saya menerima ajakan teman untuk membolos sekolah, meskipun bertentangan dengan prinsip saya	115,216	108,013	,385	.	,825
UN13.saya akan berpura-pura mengerti daripada harus bertanya kepada guru	115,922	106,234	,538	.	,821
UN14.saya memilih diam apabila ada perkataan teman saya yang menyakitkan hati	116,431	113,290	,038	.	,836
UN15.saya ragu ketika memulai pembicaraan dengan orang baru	116,118	110,306	,255	.	,829
UN16.saya merasa tidak perlu menyapa teman lain kelas	115,569	109,170	,327	.	,827
UN17.Dalam diskusi kelompok saya lebih banyak diam	115,529	106,254	,548	.	,821
UN18.saya takut menanyakan sesuatu kepada teman saya	115,490	107,735	,444	.	,824
UN19.saya cenderung mudah memberikan contekan kepada teman ketika ujian	115,667	105,387	,557	.	,820

UN20.saya cenderung mengikuti apa kata teman, meskipun berbohong kepada orang tua atau guru	115,275	106,523	,565	.	,821
UN21.saya takut meminjam catatan teman, ketika saya tidak masuk sekolah	115,569	106,450	,472	.	,823
UN22.saya suka menyela atau memotong pembicaraan dengan teman	115,490	106,375	,461	.	,823
23.saya memberikan kesempatan teman saya untuk menyampaikan pendapat	115,118	109,986	,366	.	,827
24. Jika saya kurang sependapat dengan pemikiran teman saya, saya akan langsung mengungkapkannya	115,412	113,047	,104	.	,832
25. saya meminta informasi dari orang lain bilamana saya membutuhkan	115,216	112,133	,213	.	,830
26. Saya menolak ketika diajak teman untuk tidak mengerjakan tugas	115,765	112,504	,049	.	,838
27.saya dapat meminta bantuan teman untuk membelikan obat ketika saya sedang sakit	115,569	112,370	,132	.	,832

UN28. Menurut saya pendapat saya lebih baik daripada teman saya	115,784	110,413	,323	.	,828
UN29. Jika saya mempunyai ide atau pendapat, saya akan menyuruh teman saya untuk menyampaikan	115,961	109,878	,314	.	,828
UN30. saya sungkan bertanya tentang sesuatu yang membuat	116,176	108,388	,357	.	,826
UN31. saya menerima ajakan teman saya untuk tidak mengerjakan tugas	115,353	107,073	,458	.	,823
32. saya mudah memuji orang lain, bila orang tersebut pantas dipuji	115,235	110,704	,265	.	,829
UN33. saya memilih diam menahan sakit dari pada meminta bantuan kepada teman	115,980	111,140	,166	.	,832
UN34. saya selalu merasa kesulitan memuji orang lain	115,667	110,347	,289	.	,828
UN35. saya menerima ajakan teman saya meskipun saya banyak tugas	116,000	109,400	,288	.	,828
UN36. saya tidak berani meminta kembali barang atau uang yang dipinjam teman saya	115,784	104,173	,462	.	,822

UN37. saya sulit mengakhiri pembicaraan	116,078	111,234	,175	.	,831
38. saya mampu menolak ajakan orang lain ketika saya sedang sibuk	115,431	107,930	,362	.	,826
39. saya akan meminta kembali uang atau barang yang dipinjam teman saya ketika saya membutuhkan	115,294	107,812	,451	.	,824
40. saya akan mengakhiri dengan baik dan sopan apabila arah pembicaraan sudah tidak sesuai	115,255	109,514	,358	.	,827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118,549	114,733	10,7113	40

C-2 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Pola Asuh

DEMOKRASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,797	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.Ibu memberi contoh saya berperilaku baik	40,765	21,504	,427	,532	,786
43. Ibu memberi saya hadiah atau pujian jika saya berhasil	41,157	19,535	,571	,550	,772
30. Ibu mengajak saya diskusi menyelesaikan masalah	41,294	19,732	,496	,584	,779
8.Ibu mengenal teman-teman saya	41,098	20,130	,507	,603	,778
13.Ibu menjelaskan alasannya melarang	41,098	20,810	,443	,569	,784

7.Ibu memberikan contoh sopan santun	40,843	21,095	,498	,747	,781
5.Ibu memperhatikan kesopanan saya	40,882	19,466	,742	,844	,761
37. Ibu mendengarkan saya menolak aturannya	42,216	23,693	-,035	,325	,818
40. Ibu mau berubah demi pertumbuhan saya	41,333	21,787	,265	,495	,798
42. Ibu memperhatikan perasaan saya	41,078	19,114	,648	,760	,765
16.Ibu meminta saya mencoba hal baru	41,412	21,887	,264	,364	,798
20.Ibu memperhatikan aktivitas yang saya lakukan	41,176	21,228	,323	,424	,794
4.Ibu memperhatikan kebiasaan saya yang buruk	41,627	20,878	,365	,554	,791
15.Ibu memperhatikan pelanggaran saya	41,373	21,478	,362	,599	,790

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44,412	23,847	4,8833	14

OTORITER

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,699	,729	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
10.Ibu melarang saya berpacaran	23,353	18,953	-,114	,199	,758
12.Ibu melarang saya mencoba hal baru	24,314	16,820	,332	,323	,681
28.Ibu mewajibkan saya mencapai ekspetasinya	23,784	17,133	,142	,320	,712
41. Ibu melarang saya bertanya akan keputusannya	24,451	15,693	,550	,677	,652
2.Ibu menggunakan kekerasan untuk mengatur perilaku saya	24,667	15,267	,527	,464	,650
44. Ibu mengajarkan saya siapa pemimpin dalam keluarga	22,961	20,278	-,306	,289	,753
18.Ibu pasti menghukum saya jika gagal	24,353	15,353	,604	,525	,644
34. Ibu menjadi ancaman bagi saya	24,725	15,803	,489	,520	,659
23.Ibu menekan saya untuk berprestasi disekolah	24,078	16,514	,196	,545	,707
3 8. Ibu menolak bermain bersama saya	24,451	15,093	,643	,640	,637
39. Ibu mengabaikan pendapat saya	24,549	14,613	,709	,767	,625
46. Ibu mengabaikan keinginan saya	24,627	14,518	,656	,696	,629

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,392	18,923	4,3501	12

Permisif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,796	,791	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
36. Ibu selalu menuruti keinginan saya	32,176	19,588	,572	,653	,768
22. Ibu selalu ada saat saya perlu	31,314	20,020	,578	,521	,769
45. Ibu memperhatikan keinginan saya	31,471	20,254	,538	,505	,773
21. Ibu mengambil keputusan berdasarkan keinginan saya	32,118	20,906	,466	,531	,780
19. Ibu menjadi teman bermain saya	31,980	20,220	,450	,676	,781
29. Ibu menjadi tempat curhat saya	31,647	20,193	,489	,603	,777
27. Ibu selalu membenarkan pendapat saya	32,039	19,918	,480	,426	,778
32. Ibu memuji semua perbuatan saya	32,020	19,980	,543	,590	,771

17.Ibu membebaskan saya melakukan keinginan	32,216	21,773	,255	,492	,799
4.Ibu memperhatikan kebiasaan saya yang buruk	31,980	21,340	,337	,447	,791
15.Ibu memperhatikan pelanggaran saya	31,725	23,683	,017	,516	,814
24.Ibu selalu hadir untuk membela saya	31,725	20,083	,523	,407	,773

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34,765	24,144	4,9136	12

Uninvolved

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	10

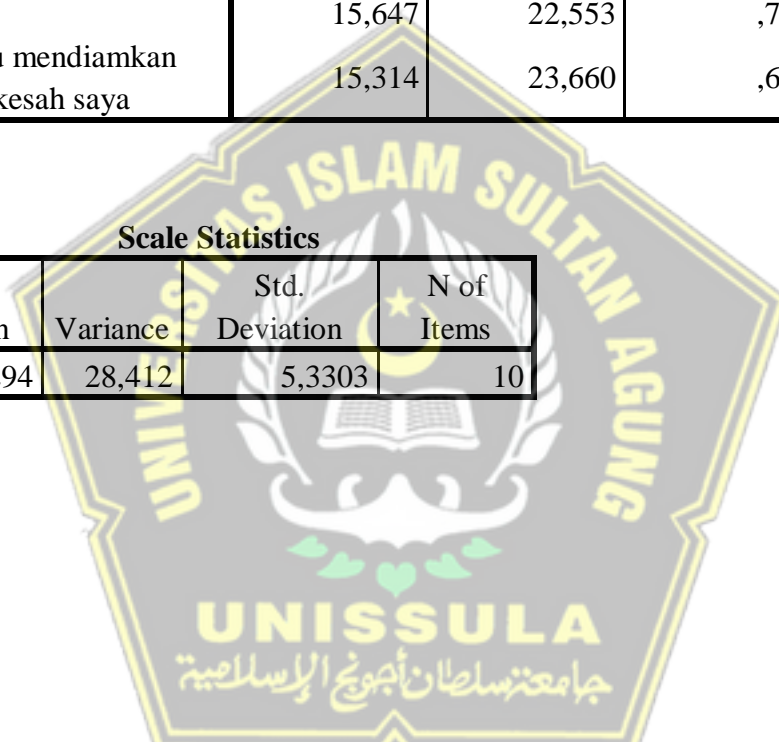
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
6.Ibu mengabaikan sikap sopan santun saya	15,608	23,883	,583	,919
9.Ibu memperbolehkan saya melanggar aturan	15,765	24,704	,633	,916
11.Ibu mengabaikan pergaulan saya	15,686	22,900	,796	,907
14.Ibu membiarkan saya melakukan hal yang beresiko	15,549	23,533	,660	,915

46. Ibu mengabaikan keinginan saya	15,529	22,094	,798	,906
48. Ibu diam saja saat hati saya tersakiti	15,647	23,113	,769	,909
3. Ibu mendiamkan kebiasaan saya yang kurang baik	15,529	23,334	,667	,914
25. Ibu kurang berinteraksi dengan saya	15,373	22,398	,714	,912
26.	15,647	22,553	,786	,907
35. Ibu mendiamkan keluh kesah saya	15,314	23,660	,618	,917

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,294	28,412	5,3303	10



LAMPIRAN D**SKALA PENELITIAN****D-1 SKALA PENELITIAN PERILAKU ASERTIF****D-2 SKALA PENELITIAN POLA ASUH**

SKALA PENELITIAN



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

Assalamualaikum wr.wb

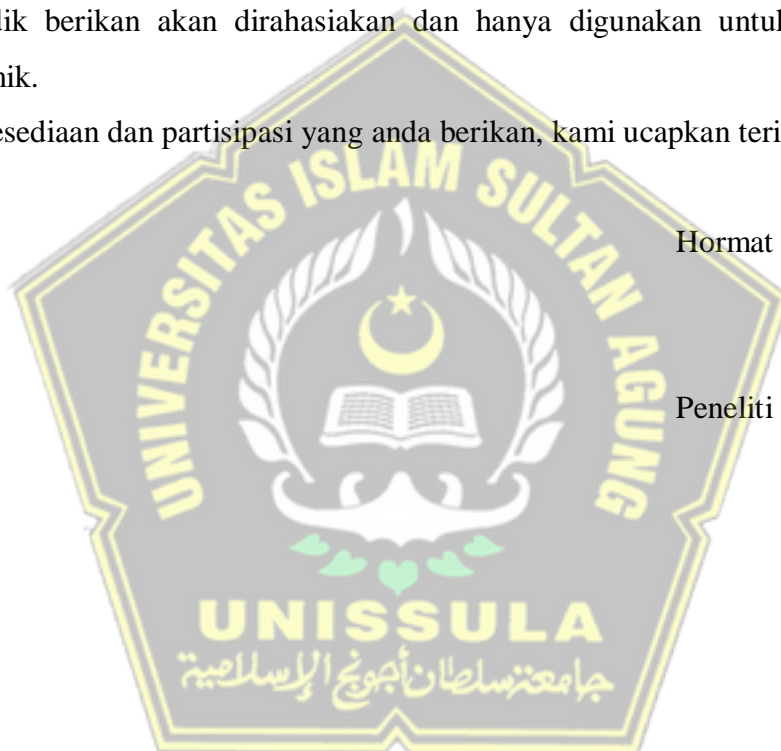
Dalam kesempatan ini saya meminta kesediaan adik-adik untuk meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang saya berikan. Kuesioner ini diperlukan dalam rangka penyusunan tugas akhir untuk program Strata-1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sebelum mengisi kuesioner ini, isilah identitas adik-adik pada kolom yang telah disediakan dan bacalah petunjuk pengerjaan dengan baik, semua data yang adik-adik berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas kesediaan dan partisipasi yang anda berikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti



IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap/Inisial :
 Jenis Kelamin : Perempuan / Laki-laki (*coret yang tidak perlu)
 Umur :
 No Handphone Aktif :
 Masih Memiliki Ibu :
 Tinggal Bersama Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

6. Bacalah dengan teliti sebelum memberikan jawaban pertanyaan yang ada.
7. Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan dan bacalah pernyataan – pernyataan tersebut dengan seksama. Berilah tanda **silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban pernyataan yang **sesuai dengan keadaan saudara**, dari empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:
- SS** : Bila anda merasa **Sangat Sesuai** dengan pernyataan
S : Bila anda merasa **Sesuai** dengan pernyataan
TS : Bila anda merasa **Tidak Sesuai** dengan pernyataan
STS : Bila anda merasa **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan

Contoh :

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti		X		

8. Apabila anda ingin memperbaiki jawaban, anda cukup dengan mencoret jawaban yang anda anggap salah dan memberikan tanda silang kembali pada kolom jawaban yang anda anggap benar

Contoh :

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Ibu memberi contoh saya berperilaku baik	X	X		

9. Semua jawaban adalah benar selama anda memberikan respon dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda

10. Pastikan kembali semua pernyataan sudah terjawab sebelum anda mengumpulkan kembali skala ini

☺**TERIMAKASIH DAN SELAMAT MENGERJAKAN**

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya mengerti				
2.	Saya berani bertanya kepada teman ketika ada hal yang tidak saya pahami				
3.	Saya mampu menolak ketika teman meminta contekan kepada saya				
4.	Saya menolak ketika diajak teman saya untuk berbohong kepada orang tua atau guru				
5.	Saya berani meminjam sesuatu yang saya butuhkan dari teman misal buku pelajaran				
6.	Saya menerima ajakan teman untuk membolos sekolah, meskipun bertentangan dengan prinsip saya				
7.	Saya akan berpura-pura mengerti daripada harus bertanya kepada guru				
8.	Saya ragu ketika memulai pembicaraan dengan orang baru				
9.	Saya merasa tidak perlu menyapa teman lain kelas				
10.	Dalam diskusi kelompok saya lebih banyak diam				
11.	Saya takut menanyakan sesuatu kepada teman saya				
12.	Saya cenderung mudah memberikan contekan kepada teman ketika ujian				

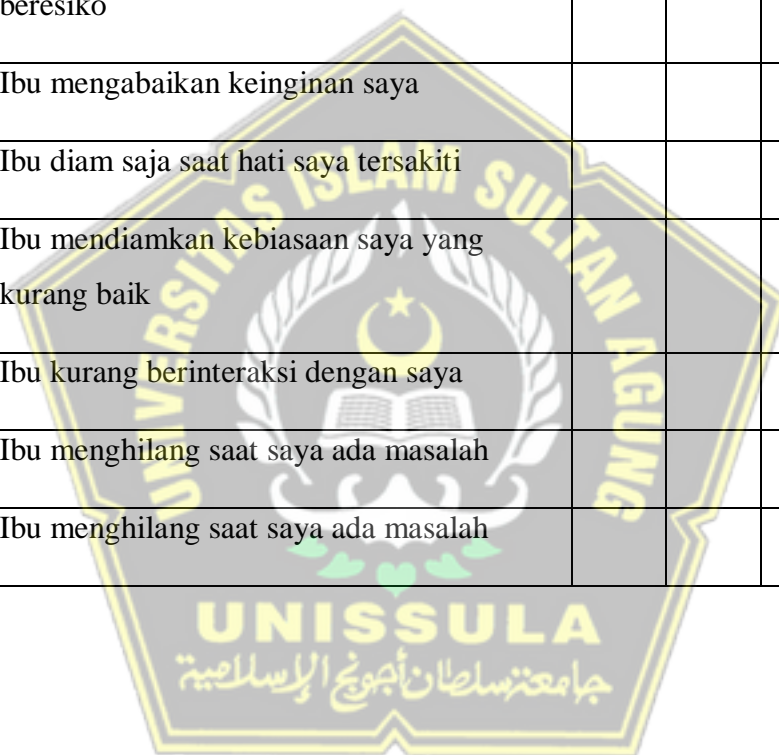
13.	Saya cenderung mengikuti apa kata teman, meskipun berbohong kepada orang tua atau guru				
14.	Saya takut meminjam catatan teman, ketika saya tidak masuk sekolah				
15.	Saya suka menyela atau memotong pembicaraan dengan teman				
16.	Saya memberikan kesempatan teman saya untuk menyampaikan pendapat				
17.	Menurut Saya pendapat saya lebih baik daripada teman saya				
18.	Jika saya mempunyai ide atau pendapat, saya akan menyuruh teman saya untuk menyampaikan				
19.	Saya sungkan bertanya tentang sesuatu yang membuat saya bingung				
20.	Saya menerima ajakan teman saya meskipun saya banyak tugas				
21.	Saya mudah memuji orang lain, bila orang tersebut pantas dipuji				
22.	Saya selalu merasa kesulitan memuji orang lain				
23.	Saya menerima ajakan teman saya meskipun saya banyak tugas				
24.	Saya tidak berani meminta kembali barang atau uang yang dipinjam teman saya				
25.	Saya mampu menolak ajakan orang lain ketika saya sedang sibuk				
26.	Saya akan meminta kembali uang atau barang yang dipinjam teman saya				
27.	Saya akan mengakhiri dengan baik dan sopan apabila arah pembicaraan sudah tidak sesuai				

SKALA 2

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ibu memberi contoh saya berperilaku baik				
2.	Ibu memberi saya hadiah atau pujian jika saya berhasil				
3.	Ibu mengajak saya diskusi menyelesaikan masalah				
4.	Ibu mengenal teman-teman saya				
5.	Ibu menjelaskan alasannya melarang				
6.	Ibu memberikan contoh sopan santun				
7.	Ibu memperhatikan kesopanan saya				
8.	Ibu mau berubah demi pertumbuhan saya				
9.	Ibu memperhatikan perasaan saya				
10.	Ibu melarang saya mencoba hal baru				
11.	Ibu memperhatikan aktivitas yang saya lakukan				
12.	Ibu memperhatikan kebiasaan saya yang buruk				
13.	Ibu memperhatikan pelanggaran saya				
14.	Ibu melarang saya mencoba hal baru				

15.	Ibu melarang saya bertanya akan keputusannya				
16.	Ibu menggunakan kekerasan untuk mengatur perilaku saya				
17.	Ibu pasti menghukum saya jika gagal				
18.	Ibu menjadi teman ancaman saya				
19.	Ibu menolak bermain bersama saya				
20.	Ibu mengabaikan pendapat saya				
21.	Ibu mengabaikan keinginan saya				
22.	Ibu selalu menuruti keinginan saya				
23.	Ibu selalu ada saat saya perlu				
24.	Ibu memperhatikan keinginan saya				
25.	Ibu mengambil keputusan berdasarkan keinginan saya				
26.	Ibu menjadi teman bermain saya				
27.	Ibu menjadi tempat curhat saya				
28.	Ibu selalu membenarkan pendapat saya				
29.	Ibu memuji semua perbuatan saya				
30.	Ibu membebaskan saya melakukan keinginan				
31.	Ibu memperhatikan kebiasaan saya yang buruk				
32.	Ibu memperhatikan pelanggaran saya				

33.	Ibu selalu hadir untuk membela saya				
34.	Ibu mengabaikan sikap sopan santun saya				
35.	Ibu memperbolehkan saya melanggar aturan				
36.	Ibu mengabaikan pergaulan saya				
37.	Ibu membiarkan saya melakukan hal yang beresiko				
38.	Ibu mengabaikan keinginan saya				
39.	Ibu diam saja saat hati saya tersakiti				
40.	Ibu mendiamkan kebiasaan saya yang kurang baik				
41.	Ibu kurang berinteraksi dengan saya				
42.	Ibu menghilang saat saya ada masalah				
43.	Ibu menghilang saat saya ada masalah				



LAMPIRAN E**TABULASI SKALA PENELITIAN****E-1 Tabulasi Skala Perilaku Asertif****E-2 Tabulasi Skala Pola Asuh**

E-1 Tabulasi Skala Perilaku Asertif

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Tot
3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	60
4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	4	4	3	68
3	4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	73
4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	1	3	1	4	1	2	4	4	1	2	57
4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	62
3	4	4	4	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	74
4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	60
3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	4	2	3	4	71
2	2	2	4	1	1	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4	63
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	61
3	3	3	4	3	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	4	2	2	1	1	3	1	3	2	2	3	4	61
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	64
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	65
4	4	3	4	4	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	2	1	4	2	3	2	2	4	4	67
4	4	4	4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	4	2	2	1	1	4	3	58
4	4	2	1	4	1	3	4	2	1	2	2	1	4	2	4	2	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	74
3	4	4	3	4	1	2	3	1	3	1	3	1	1	1	4	1	2	3	1	4	2	2	2	2	4	3	65
3	3	3	3	3	1	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	4	2	3	69
4	4	4	4	4	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	2	1	1	4	4	4	61
2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	71
2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	1	2	1	3	2	1	1	4	4	3	55

3	4	2	2	4	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	3	2	2	1	1	4	3	54
3	4	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	1	3	1	2	4	3	58
3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	1	3	2	2	2	2	4	3	59
3	4	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	1	4	1	1	3	4	3	3	63	
3	3	3	4	4	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	4	3	3	1	3	4	4	68
4	4	4	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	71
3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	4	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	61
2	4	3	4	4	1	3	4	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	4	3	1	3	4	3	70
3	3	4	4	4	1	2	4	2	4	1	2	1	1	1	4	2	3	2	1	4	1	3	4	3	4	3	71
4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	2	3	4	3	65
3	4	3	4	4	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	4	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	67
4	3	3	3	3	1	1	3	2	4	2	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	3	3	3	58
3	3	3	4	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	4	2	2	3	1	4	3	2	2	4	3	3	63
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	69
3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	67
3	4	3	4	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	62
3	3	3	4	4	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	4	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	4	61
4	4	4	3	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	68
3	3	3	4	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	59
4	2	2	4	3	1	2	3	1	2	2	2	1	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	4	3	64
3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	56
3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	1	4	1	2	1	4	4	3	66
3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	64
3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	66

4	4	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	4	2	3	2	1	4	1	2	1	4	4	3	65
4	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	65
3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	64
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	78
4	4	3	4	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	64
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	61
4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	2	3	3	3	57
4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	67
2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	2	3	2	3	1	3	1	3	4	2	4	3	2	3	4	3	2	77
4	3	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	4	3	63
4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	2	2	2	1	4	4	60
3	4	3	4	3	1	3	2	1	2	2	3	1	2	1	4	3	2	2	1	3	3	1	2	4	4	4	68
4	3	4	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	2	1	4	51
4	4	4	4	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	3	59
4	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	71
3	4	3	4	4	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	2	4	4	3	59
3	4	4	3	4	1	2	4	3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	65
4	3	4	4	4	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	3	1	3	2	2	1	3	3	2	61
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	65
3	4	3	4	3	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	2	1	3	3	3	58
3	3	3	4	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	3	2	2	1	4	1	2	2	3	3	3	60
3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	1	2	4	4	2	3	2	1	2	2	1	3	3	3	70
3	4	3	4	3	2	2	3	1	1	1	2	2	1	1	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	64
3	3	3	3	3	1	2	4	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	68

3	4	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	64
3	4	3	4	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	3	1	3	1	2	4	3	57
3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	69
4	4	4	4	4	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	1	4	1	1	4	4	2	4	67
4	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	4	49
4	4	4	4	4	1	3	2	3	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	1	4	1	1	3	4	2	4	66
4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	1	2	1	4	1	1	1	4	3	4	58
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	67
3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	4	66
3	4	2	4	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	4	61
3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	53
3	3	3	3	3	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	3	1	2	1	3	3	3	56
4	4	4	4	4	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	1	4	1	1	3	4	3	4	67
4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	69
4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	67
4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	56
4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	1	2	4	54
4	4	2	4	3	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	4	1	1	4	4	4	4	66
4	4	3	3	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	58
3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	1	1	2	62
3	4	3	3	4	1	2	4	1	2	1	1	1	1	1	3	3	4	2	1	4	2	2	1	3	1	3	61
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	73
3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	2	2	4	3	3	3	54
4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	4	55

3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63
4	3	3	4	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	4	2	2	2	1	4	1	3	2	2	4	4	62
3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	64
4	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	1	4	2	1	3	3	1	3	64
4	4	3	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	1	2	4	1	3	1	1	3	2	4	3	4	4	4	72
3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	62
4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	61
4	4	3	4	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	4	2	2	2	1	4	2	2	1	3	4	3	61
3	3	4	3	3	1	2	4	1	2	4	1	2	1	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	4	3	3	71
3	3	3	4	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	68
3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	63
3	3	2	1	1	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	72
4	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	67
4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	77
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	70
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	69
4	4	3	3	4	1	2	4	1	2	1	2	2	1	2	4	3	4	3	1	4	1	2	1	4	4	4	71
4	4	3	4	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	4	69
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	2	4	4	3	66
4	3	3	4	3	1	2	4	2	2	2	2	1	1	1	4	2	3	3	1	4	1	1	4	4	1	4	67
4	3	4	4	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	69
4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	85
3	4	3	3	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64

4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	1	1	4	1	2	1	2	2	3	1	2	1	4	4	4	2	1	4	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	4						
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	9	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	7		
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	8	1	2	1	1	1	1	1	1	1	9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	5	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	8	3	3	3	3	3	4	4	3	2	6	3	3	3	1	1	1	2	2	1	4	4	3	2	8	2	1	4	2	3	3	2	2	2	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	9	
4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	6	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	2	5	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	5	
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	6	2	2	2	2	2	1	2	2	1	5	3	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	7	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	7	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	8	
4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	0	2	2	2	2	2	3	3	2	1	8	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	0	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	9	
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	1	2	1	2	1	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	9	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	1	1	4	4	1	4	4	2	3		
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	1	4	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	0	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2		

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	8	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	0	2	2	1	1	2	2	2	3	2	7		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	0	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	3	3	4	2	1	7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	2	2	2	1	3	4	2	2	3	1		
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	2	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3		
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9			
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	6	2	4	1	2	2	1	1	2	1	5	1	4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	3	6	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8		
4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	3	1	2	1	5	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	2	2	1	2	2	2	5			
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	1	1	6				
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	9	2	2	3	2	2	2	2	2	1	7	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8			
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	8		
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	8	2	2	2	2	2	2	2	2	1	6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	0			
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	8	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	9			

4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	$\frac{4}{4}$	2	1	1	1	1	4	2	2	$\frac{1}{4}$	2	4	3	3	3	4	2	2	1	4	4	3	$\frac{3}{5}$	1	1	1	1	1	1	1	2	1	$\frac{1}{0}$
3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	$\frac{3}{8}$	1	2	1	1	2	2	2	1	$\frac{1}{2}$	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	$\frac{3}{9}$	1	4	1	2	1	1	1	2	1	$\frac{1}{4}$
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	$\frac{4}{6}$	2	2	2	2	2	2	2	$\frac{1}{6}$	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	$\frac{3}{7}$	2	2	1	1	2	2	1	2	2	$\frac{1}{5}$		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	$\frac{5}{1}$	1	1	1	3	3	2	1	1	$\frac{1}{3}$	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	$\frac{4}{4}$	1	1	2	1	1	1	1	1	1	$\frac{1}{0}$	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	$\frac{4}{8}$	2	2	2	2	1	2	1	1	$\frac{1}{3}$	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	$\frac{4}{0}$	1	1	1	1	1	1	1	2	1	$\frac{1}{0}$
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{5}{2}$	2	2	1	1	1	2	1	1	$\frac{1}{1}$	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	$\frac{4}{8}$	2	1	1	2	3	1	1	2	2	$\frac{1}{5}$	
4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	1	2	$\frac{4}{2}$	2	2	2	2	2	2	2	$\frac{1}{6}$	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	$\frac{2}{5}$	1	1	1	1	2	2	1	1	1	$\frac{1}{1}$	



LAMPIRAN F**UJI NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS****F-1 Uji Normalitas****F-2 Uji Linieritas****F-3 Uji Hipotesis**

F-1 Uji Normalitas

Descriptive Statistics

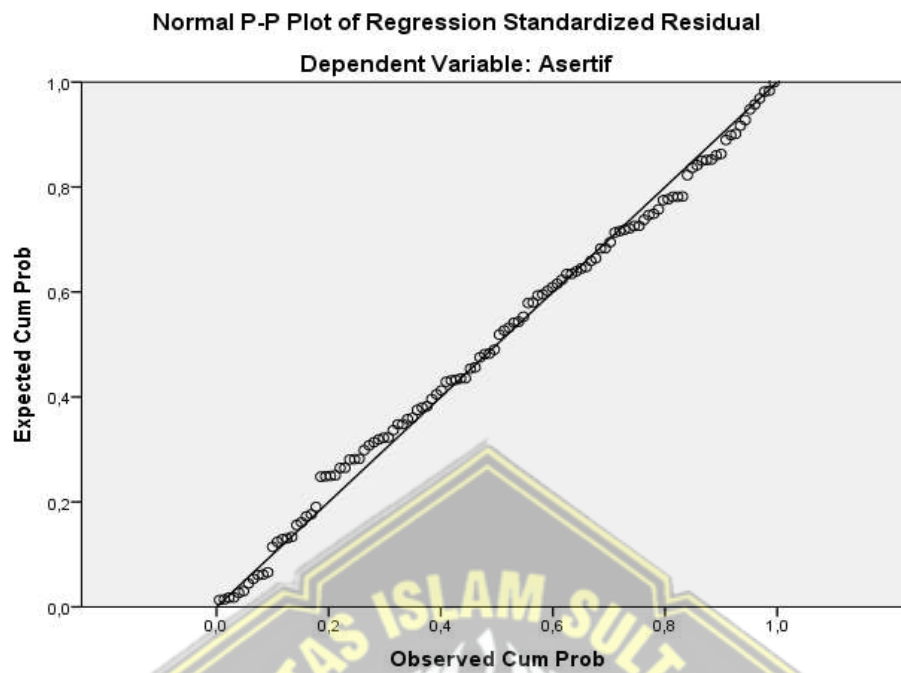
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
demokratis	116	17	52	43,41	5,485
otoriter	116	8,00	26,00	13,5259	3,57397
permisif	116	12,00	48,00	34,9569	5,53784
uninvolved	116	9,00	29,00	14,2414	4,11492
asertif	116	49	85	64,32	5,983
Valid N (listwise)	116				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,49585436
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,050
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,680
Asymp. Sig. (2-tailed)		,744

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



F-2 Uji Linieritas

Asertif * Demokratis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertif * Demokratis	Between Groups	(Combined)	1778,244	20	88,912	3,611	,000
		Linearity	1041,872	1	1041,872	42,317	,000
		Deviation from Linearity	736,371	19	38,756	1,574	,079
Within Groups			2338,955	95	24,621		
Total			4117,198	115			

Asertif* Otoriter

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertif * Otoriter	Between Groups	(Combined)	969,468	14	69,248	2,222	,012
		Linearity	651,870	1	651,870	20,916	,000
		Deviation from Linearity	317,598	13	24,431	,784	,675
Within Groups			3147,730	101	31,166		
Total			4117,198	115			

Asertif * Permisif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertif * Permisif	Between Groups	(Combined)	1640,233	26	63,086	2,267	,002
		Linearity	399,906	1	399,906	14,369	,000
		Deviation from Linearity	1240,327	25	49,613	1,783	,026
Within Groups			2476,965	89	27,831		
Total			4117,198	115			

Asertif * *uninvolved***ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Asertif * Uninvolved	Between Groups	(Combined)	1004,344	15	66,956	2,151	,013
		Linearity	583,648	1	583,648	18,750	,000
		Deviation from Linearity	420,696	14	30,050	,965	,494
	Within Groups		3112,855	100	31,129		
	Total		4117,198	115			

F-3 Uji Hipotesis**a. Uji F analisis regresi ganda****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,415	4,576

a. Predictors: (Constant), Uninvolved, Demokratis, Permisif, Otoriter

b. Dependent Variable: Asertif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1792,737	4	448,184	21,402	,000 ^a
	Residual	2324,461	111	20,941		
	Total	4117,198	115			

a. Predictors: (Constant), Uninvolved, Demokratis, Permisif, Otoriter

b. Dependent Variable: Asertif

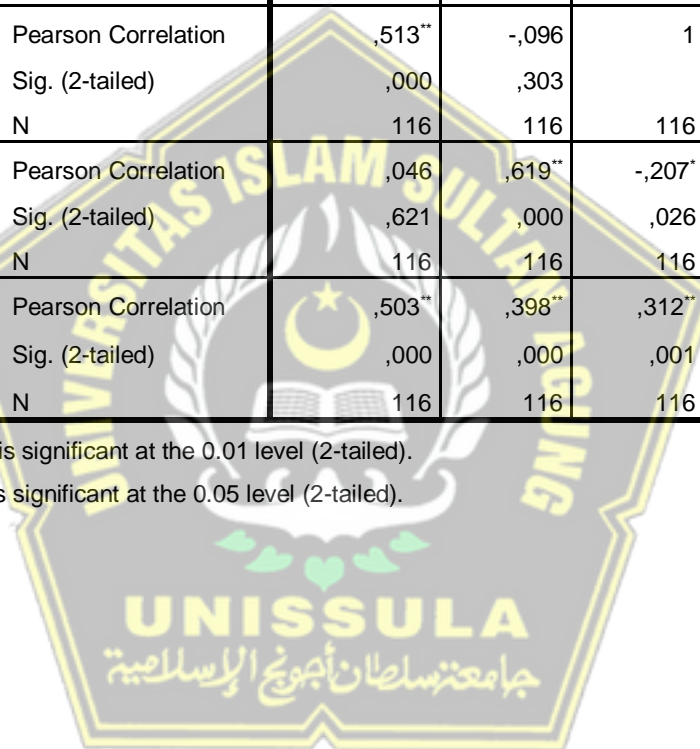
b. Korelasi product momen

Correlations

		Demokratis	Otoriter	Permisif	Uninvolved	Asertif
Demokratis	Pearson Correlation	1	,085	,513**	,046	,503**
	Sig. (2-tailed)		,364	,000	,621	,000
	N	116	116	116	116	116
Otoriter	Pearson Correlation	,085	1	-,096	,619**	,398**
	Sig. (2-tailed)	,364		,303	,000	,000
	N	116	116	116	116	116
Permisif	Pearson Correlation	,513**	-,096	1	-,207*	,312**
	Sig. (2-tailed)	,000	,303		,026	,001
	N	116	116	116	116	116
Uninvolved	Pearson Correlation	,046	,619**	-,207*	1	,377**
	Sig. (2-tailed)	,621	,000	,026		,000
	N	116	116	116	116	116
Asertif	Pearson Correlation	,503**	,398**	,312**	,377**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	
	N	116	116	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT IZIN PENELITIAN

G-1 Surat Izin Penelitian

G-2 Dokumentasi



G-1 Surat Izin Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 196/C.1/Psi-SA/II/2021 Semarang, 11 Rajab 1442 H
 Lampiran : - 23 Februari 2021 M
 Hal : Permohonan ijin Penyebaran Kuesioner

Kepada Yth. : Kepala Sekolah
 SMP N 28 SEMARANG
 Jl. Kyai Gilang Mangkang Kulon Kecamatan Tugu
 Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Ni'mal Muna
 Nim : 30701700089
 Nomor Telepon/HP : 082242267529
 Alamat : Jl. Dondong Wonosari RT 01 RW 06 Ngalyan Semarang
 Keperluan : Permohonan izin penyebaran kuesioner untuk penelitian skripsi
 Judul/Tema : Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Asertif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama.
 Subyek/Data : Siswa SMP N 28 Semarang
 Dosen Pembimbing : Ratna Supradewi, S.Psi, M.Si, Psi
 Waktu Pelaksanaan : 8 Maret 2021
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I
 Fakultas Psikologi UNISSULA

Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi
 NIK. 210700011

G-2 Dokumentasi

